

**RESPON MASYARAKAT MUSLIM PEKANBARU TERHADAP IDE
DAULAH KHILAFAH YANG DIPERJUANGKAN OLEH HIZBUT
TAHRIR INDONESIA (HTI) DAERAH PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

SAMAN
NIM.10624003801

**PROGRAM S1
JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Respon Masyarakat Muslim Pekanbaru Terhadap Ide Daulah Khilafah Yang Diperjuangkan Oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru”**.

Masalah skripsi ini mengupas tentang bagaimana respon masyarakat muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru, apa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru dan bagaimana tinjauan fiqh siyasah terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), yang dilakukan terhadap seluruh masyarakat Muslim Pekanbaru sebagai Populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Pekanbaru yang mendapat buletin “al-Islam” (selaku masyarakat yang berkontak langsung dengan salah satu media HTI), yaitu sebanyak 10 Masjid di Kota Pekanbaru. Penelitian ini diambil dengan cara *proposional random sampling* (pemilihan sampel berimbang/sebanding yang diambil secara acak dari sub populasi).

Respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah dalam hal ini menilai baik dan setuju terhadap perjuangan HTI yang senantiasa tetap istiqomah dalam mewujudkan kembali kehidupan Islam ditengah-tengah masyarakat, mulai dari individu Muslim, keluarga, masyarakat dan penyatuan umat Islam di dunia dengan naungan khilafah. Hal ini nampak pada banyaknya jawaban masyarakat Pekanbaru yang setuju terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru. 83 % dari sebanyak 300 responden menjawab setuju terhadap ide khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin di dunia.

Berdasarkan nash yaitu surat an-Nur ayat 55 sebagai janji Allah SWT kepada orang yang beriman dan beramal shaleh, kabar gembira dari Rasulullah saw., yaitu hadits yang riwayat Ahmad (yang tercantum di Bab III) dan ketika kita melihat fakta sejarah kejayaan yang pernah dicatat dalam lembaran sejarah

kegemilangan Islam sejak pertama kali tegaknya Islam di Madinah sebagai *mabda'* (ideologi) sampai runtuhnya khilafah Islam terakhir di Turki pada tanggal 3 Maret 1924 oleh Mustafa Kemal at-Taturk, serta sisa-sisa penerapan Islam di negeri kaum Muslimin, terbukti bahwa Islam merupakan agama politik dan spiritual. Hizbut Tahrir senantiasa mengimani janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah saw., dan dibarengi dengan berjuang dan mengajak umat Islam lainnya untuk mewujudkan janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah saw., itu, yakni mewujudkan kembali khilafah dalam wujud yang baru.

Setelah membaca dan menelaah secara cermat dari ide-ide yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir, penulis dapat menyimpulkan bahwa ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir sudah sesuai dengan tuntutan syara' dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah saw., ketika mendirikan negara Islam di Madinah serta sesuai pula apa yang dijelaskan dalam pandangan fiqh siyasah yaitu baik dalam pandangan ulama-ulama klasik maupun ulama-ulama kontemper yang tetap berpegang teguh dan beristiqomah dalam memperjuangkan kembali kehidupan Islam dalam bingkai daulah khilafah.

Penulis juga menyimpulkan bahwa masyarakat Muslim Pekanbaru sebagai responden sudah mengerti terhadap ide daulah khilafah, namun ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI belum dipahami secara baik dan benar oleh masyarakat Muslim Pekanbaru. Hal ini tampak pada banyaknya responden yang kurang paham terhadap fiqh siyasah, karena khilafah itu sendiri bagian dari pembahasan fiqh siyasah. Salah satu faktor yang menyebabkan responden kurang mengerti terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI secara baik dan benar adalah kurangnya sosialisasi HTI kepada masyarakat Muslim Pekanbaru.

DAFTAR ISI

Pengesahan Pembimbing.....	i
Pengesahan Skripsi.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar	v
Kata Persembahan	vii
Motto	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.	L
atar Belakang.....	1
B.....	B
atasan Masalah	9
C.....	P
ermasalahan.....	9
D.	T
ujuan dan Kegunaan	10
E.....	M
etode Penelitian	11
F.....	S
istematika Penulisan.....	15
BAB II : TINJAUAN UMUM KOTA PEKANBARU.....	17
A.	G
eografis Kota Pekanbaru	17
B.....	D
emografis Kota Pekanbaru	18
C.....	K
eadaan Kota Pekanbaru Dilihat dari Segi Sosial.....	20
D.	K
eadaan Kota Pekanbaru Dilihat dari Segi Ekonomi.....	20
E.....	K
eadaan Kota Pekanbaru Dilihat dari Segi Agama.....	21

F.	K
eadaan Kota Pekanbaru Dilihat dari Segi Pendidikan.....	23
 BAB III : TINJAUAN TEORITIS TENTANG RESPON, MASYARAKAT, KHILAFAH DAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA	26
A. Konsep Respon	26
B.....	
Konsep Masyarakat	26
C.....	
Profil Hizbut Tahrir Indonesia	27
a.	P
endiri Hizbut Tahrir dan Sejarah Berdirinya	
Hizbut Tahrir	27
b.	M
asuknya Ide-Ide HT ke Indonesia Kemudian	
ke Daerah Pekanbaru	30
c.	M
etode Dakwah HTI Daerah Pekanbaru Dalam	
Memperjuangkan Ide-Idenya Sejarah Penerapan Khilafah ..	31
D.	K
onsep Khilafah	32
a. Definisi Khilafah	32
b. Dasar Hukum Wajibnya Khilafah	33
c. Metode Dakwah HTI Daerah Pekanbaru Dalam	
Memperjuangkan Ide-Idenya	38
d. Kondisi Umat (Masyarakat) Tanpa Khilafah	
42	
 BAB IV : RESPON MASYARAKAT PEKANBARU TERHADAP IDE DAULAH KHILAFAH YANG DIPERJUANGKAN OLEH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAERAH PEKANBARU DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF FIQH SIYASAH.....	50
A.	R
espon Masyarakat Pekanbaru Terhadap Ide Daulah	
Khilafah Yang Diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir	
Indonesia (HTI)	50
B.	F
aktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat	
Pekanbaru Terhadap Ide Daulah Khilafah yang	

	Diperjuangkan oleh HTI.....	71
C.	T
	injauan Fiqh Siyasah Terhadap Ide Daulah Khilafah yang	
	Diperjuangkan oleh HTI.....	79
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	88
A.	K
	esimpulan.....	88
B.	S
	aran	89
DAFTAR PUSTAKA.....		
91		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	18
Tabel II. 2.	Rumah ibadah yang ada di Kota Pekanbaru	22
Tabel II. 3.	Jumlah lembaga pendidikan di Kota Pekanbaru	24
Tabel IV. 1.	Masyarakat yang tahu tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)	50
Tabel IV. 2.	Masyarakat yang tahu tentang perjuangan HTI dalam menegakkan Islam secara kaffah (menyeluruh)	52
Tabel IV. 3.	Masyarakat yang yakin perlunya penegakan Islam secara kaffah	54
Tabel IV. 4.	Masyarakat yang mengerti daulah khilafah/khilafah Islam	56

Tabel IV. 5. Masyarakat yang tahu tentang wajibnya penegakan khilafah	57
Tabel IV. 6. Masyarakat yang tahu tentang ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru	57
Tabel IV. 7. Masyarakat yang tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir mengikuti jalan Rasullullah SAW tanpa kekerasan	59
Tabel IV. 8. Masyarakat yang setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru	61
Tabel IV. 9. Respon masyarakat terhadap kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru (misalnya saat menjadi khatib, mengisi Radio /Rtv dll)	62
Tabel IV. 10. Masyarakat yang pernah diajak/mengikuti pengajian (halaqah) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru	63
Tabel IV. 11. Masyarakat yang pernah membuka (membaca) website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia	64
Tabel IV. 12. Respon masyarakat terhadap buletin mingguan “ al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)	65
Tabel IV. 13. Manfaat buletin “al-Islam” terhadap masyarakat	66
Tabel IV. 14. Masyarakat yang pernah membaca majalah HTI “ media umat” dan “al-wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut.....	67
Tabel IV. 15. Pendapat masyarakat terhadap “ unjuk rasa” atau “ mashirah” yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru	68
Tabel IV. 16. Sosialisasi ide penegakan khilafah yang dilakukan oleh HTI Daerah Pekanbaru kepada masyarakat.....	69
Tabel IV. 17. Masyarakat yang setuju dengan konsep khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin di dunia	70
Tabel IV. 18. Keyakinan masyarakat yang mempengaruhi respon terhadap ide khilafah	71
Tabel IV. 19. Pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi respon terhadap ide khilafah.....	72
Tabel IV. 20. Opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru mempengaruhi respon masyarakat terhadap ide khilafah.....	73
Tabel IV. 20. Informasi di al-Qur’an dan Ijma’ sahabat mempengaruhi respon masyarakat terhadap ide khilafah	75
Tabel IV. 21. Teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi respon terhadap ide khilafah.....	77
Tabel IV. 22. Keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam mempengaruhi terhadap ide khilafah	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah menetapkan sekaligus membatasi bentuk sistem pemerintahan dengan sistem khilafah dan menjadikannya sebagai satu-satunya sistem pemerintahan bagi daulah khilafah atau khilafah Islamiyah¹. Dengan melihat nash dan fakta sejarah kejayaan yang pernah dicatat dalam lembaran sejarah kegemilangan Islam sejak pertama kali tegaknya Islam di Madinah sebagai *mabda'* (ideologi) sampai runtuhnya khilafah Islam terakhir di Turki pada tanggal 3 Maret 1924, serta sisa-sisa penerapan Islam di negeri kaum Muslimin, terbukti bahwa Islam merupakan agama politik dan spiritual².

Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum syari'at Islam dan mengemban dakwah ke segenap penjuru dunia. Kata lain dari khilafah adalah Imamah. Imamah dan khilafah mempunyai arti yang sama³. Dari uraian di atas selanjutnya diuraikan tentang HTI Daerah Pekanbaru.

¹Abu Afif, "*Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis*", (Bogor-Bandung: Hizbut Tahrir, 2002), Cet. ke-3, h.70.

²Hafidz Abdurrahman, "*Islam Politik dan spiritual*". (Jakarta: Wadi Press, 2002), Cet. ke-1, h. 21.

³Taqiuddin an-Nabhani, "*Sistem Khilafah; Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia*", (Penerjemah Muhammad al-Khatthath), (Jakarta: Khazanah Islam, 1995), Cet. ke-10, h. 1.

Hizbut Tahrir (HT) adalah salah organisasi internasional yang berideologis Islam. Artinya Hizbut Tahrir menjadikan aqidah Islam sebagai asas dari organisasinya. Dengan demikian, dalam menetapkan hukum-hukum, pemecahan persoalan kehidupan dan ide daulah khilafah yang diperjuangkannya, Hizbut Tahrir hanya berlandaskan pada Islam baik yang tertera di al-Qur'an, al-Hadis, Ijma' Sahabat dan Qias. Nama HT di Indonesia dikenal dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Setelah melihat realita umat saat ini, Hizbut Tahrir bermaksud untuk membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotannya yang sangat parah, membebaskan umat dari ide-ide yang jauh dari Islam, sistem perundang-undangan dan hukum *thaghut* dan kufur serta membebaskan kaum Muslimin dari kekuasaan dan dominasi negara-negara kafir. Ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir salah satunya adalah ingin menegakkan kembali daulah khilafah atau kekhilafah Islam di dunia. Ide daulah tersebut termaktub di Anggaran Dasar Hizbut Tahrir Indonesia di Bab II, pasal 4 disebutkan bahwa maksud dan tujuan HTI sebagai organisasi Islam ialah untuk melanjutkan kehidupan Islam dengan menegakkan syari'at Islam sehingga terwujud masyarakat yang sebenar-benarnya dalam naungan kekhilafahan Islam.

Jika kita perhatikan secara seksama, pergerakan dan perjuangan yang dilakukan Hizbut Tahrir bukanlah seperti organisasi biasa yang tujuan organisasinya hanya *amar ma'ruf nahi mungkar*, tetapi perjuangan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir lebih dari itu yaitu ingin menyatukan kembali

umat Islam di dunia dalam satu naungan daulah khilafah. Hizbut Tahrir menamakan dirinya sebagai partai politik Islam ideologis. Namun dalam kenyataannya, Hizbut Tahrir di Indonesia terdaftar sebagai organisasi Islam. Memang pada umumnya, masyarakat memahami bahwa setiap organisasi yang menamakan dirinya sebagai partai di Indonesia bahkan di dunia, ia harus masuk melalui parlemen atau istilah lain harus ikut dalam pemilu. Hizbut Tahrir yang menamakan dirinya sebagai partai politik Islam ideologis tidak akan ikut dalam pemilu layaknya partai-partai Islam lainnya, dia tidak akan pernah masuk dalam pemilu jika sistem yang dipakai masih sistem sekuler/demokrasi⁴.

Berbeda dengan partai-partai Islam di Indonesia misalnya PKS, PPP, PBB, mereka lebih memilih jalan dakwah dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam dengan masuk dalam pemilu (parlemen). Karena dalam pandangan mereka jalan terbaik dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam adalah melalui parlemen. Berikut ini adalah pandangan partai-partai Islam di atas mengomentari syariat Islam, yaitu:

1. Pandangan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tentang syariat Islam, yaitu: sebagai partai politik Islam kita sangat setuju jika ditegakkannya syariat Islam dan diterapkan oleh umat Islam di Indonesia. Sedangkan syariat Islam secara *kaffah* dalam pandangan PKS adalah semua aturan yang tertera baik dalam al-Qur'an dan as-Sunnah (al-Hadis) yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Namun di Indonesia yang mayoritas Islam

⁴ Ustadz Muhammadun (Ketua HTI DPW. Riau), "wawancara", Simpang Empat Arengka, tanggal 16 Agustus 2010.

tidak perlu ditegakkan/didirikan negara Islam karena syariat Islam itu sebenarnya sudah diterapkan oleh kebanyakan masyarakat Islam misalnya shalat, zakat, haji, menutup aurat dan lain sebagainya yang bias diterapkan oleh individu-individu Muslim. Sedangkan hukuman hudud misalnya qishash, cambuk, rajam dan lain sebagainya itu hanya sebagian kecil dari syariat Islam. Perkara-perkara itu hanya kewenangan perangkat negara bukan dilaksanakan secara individual (perorangan). Apabila syariat Islam itu sudah dijalankan oleh individu-individu umat Islam, maka secara otomatis syariat Islam itu sudah berjalan ditengah masyarakat⁵.

2. Pandangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) tentang syariat Islam, yaitu: sebagai partai Islam yang sejak berdiri sampai sekarang konsisten untuk memperjuangkan syariat Islam di Indonesia bagi yang beragama Islam. Karena syariat Islam belum ditegakkan oleh negara, maka kondisi umat dari dulu (sejak Indonesia merdeka) hingga sekarang semakin terpuruk disebabkan penanaman nilai-nilai keislaman dari orang tua, guru dan negara kurang memadai. Misalnya kementerian pendidikan membuat peraturan/silabus mata pelajaran agama Islam pada anak-anak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) hanya 2 jam setiap minggunya dan ditambah lagi kurangnya peran orang tua terhadap mendidik anaknya dengan nilai-nilai agama Islam. Menurut PPP syariat Islam diberlakukan sebagai pedoman/aturan umat Islam agar mereka patuh dan taat pada agama Islam sebagai agama yang mereka

⁵ Syamsuddin. B (Ketua DPD PKS Kota Pekanbaru), “wawancara”, di kantor DPD PKS Kota Pekanbaru, Jl. Kutilang-Sukajadi, tanggal 14 Agustus 2010.

yakini kebenarannya. PPP tidak radikal misalnya ingin mendirikan negara Islam yang mengatur negeri ini⁶.

3. Pandangan Partai Bulan Bintang (PBB) tentang syariat Islam, yaitu: sebagai pengurus partai politik Islam di DPW Provinsi Riau berpandangan bahwa nilai-nilai syariat Islam harus di adopsi oleh negara. PBB sangat mendukung organisasi Islam atau gerakan Islam yang memperjuangkan tegaknya syariat Islam dan berusaha untuk memperjuangkan tegaknya syariat Islam baik dalam sistem parlemen maupun dalam konstitusi. Walaupun demikian, Indonesia yang mayoritas beragama Islam maka tidak perlu mendirikan negara Islam untuk menerapkan syariat Islam itu⁷.

Dari ketiga partai politik Islam di atas, sesungguhnya mereka sangat setuju dan mereka selalu memperjuangkan tegaknya syariat Islam di Indonesia sebagai sebagai tujuan partai mereka yaitu sebagai partai politik Islam. Namun ketiga partai politik Islam, tidak setuju jika negeri ini (Indonesia) yang memakai sistem demokrasi diganti dengan sistem Islam (negara Islam).

Hizbut Tahrir berjuang baik melalui cara dakwah maupun media ingin merubah cara pandang umat Islam ini mulai dari individu, keluarga, masyarakat , kelompok dan negara dengan cara pandang Islam, yaitu dengan menerapkan Islam secara *kaffah* dalam kehidupannya. Sesungguhnya Hizbut Tahrir senantiasa mengimani janji Allah SWT dan membenarkan kabar

⁶ Edi Marioza (Anggota DPW PPP Provinsi Riau), “wawancara”, di kantor DPW PPP Provinsi Riau, Jl. Nangka-Sukajadi, tanggal 18 Agustus 2010.

⁷ Suriadi Sariyan (Sekretaris DPW PBB Provinsi Riau), “wawancara”, di kantor DPW PBB Provinsi Riau, Jl. Kapling-Harapan Raya, tanggal 18 Agustus 2010.

gembira yang disampaikan oleh Rasulullah saw., berdasarkan Surat an-Nur ayat 55 di atas Hizbut Tahrir selalu berjuang bersama-sama umat Islam untuk mewujudkan janji Allah dan kabar gembira dari Rasulullah saw., ini, yakni mewujudkan kembali khilafah dalam wujud yang baru⁸. Seluruh aktivitas yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik, dimana Hizb memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahan yang syar'i. Sebab, politik adalah mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan Islam⁹.

Hizbut Tahrir telah memilih dan menetapkan ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum Islam sesuai dengan ketentuan yang diperlukan dalam perjuangannya untuk melangsungkan kehidupan Islam serta mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru di dunia, dengan mendirikan daulah khilafah dan mengangkat seorang khalifah.¹⁰ Disamping itu, Hizbut Tahrir bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizb berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan kemuliaannya, mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia serta agar kembali menjadi negara *super power* di dunia seperti yang telah terjadi di masa silam dan memimpinnya sesuai dengan hukum-hukum Islam¹¹.

⁸Hizbut Tahrir, "*Struktur Negara Khilafah; Pemerintah dan Administrasi*", (Penerjemah Yahya A.R), (Jakarta: Dar Ummah, 2006), Cet. ke-1, h. 11.

⁹ *Ibid*, h. 23

¹⁰ Abu Afif, *op.cit.*,h. 29.

¹¹ *Ibid*, h. 19-20.

HTI selalu berupaya semaksimal mungkin dalam memperjuangkan ide daulah khilafah ke semua lapisan masyarakat baik dengan cara berdiskusi, berdakwah maupun kontak tokoh. Ketika masyarakat ini sadar dan menginginkan serta menanti-nanti tegaknya daulah khilafah (khilafah Islamiyah) di dunia ini, disinilah peran Hizbut Tahrir (HT) untuk segera menegakkan kembali daulah khilafah di permukaan bumi ini. Jadi, Inti dari perjuangan partai ini adalah tegaknya syari'at Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dan menegakkan kembali daulah khilafah atau lebih dikenal dengan khilafah.

Dalam falsafah adat Melayu, dibakukan ungkapan-ungkapan adat yang mengatakan: “adat bersandi syara’, syara’ bersandi kitabullah”. Dalam falsafah ini, seharusnya Pekanbaru secara mikro dapat menjadi salah satu daerah yang berindentitaskan Islam yang dapat mengusung tegaknya sistem kekhilafahan di negara ini. Namun demikian, memang misi ini tidak semudah membalikkan telapak tangan mengingat Kota Pekanbaru khususnya maupun Riau umumnya berada dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang masyarakatnya plural dan heterogen. Ditambah lagi Undang-undang yang masih mengacu pada perundang-undangan Belanda.

HTI Daerah Riau bekerja sama dengan PGRI Riau mengadakan acara seminar nasional di Ball Room Ratu Mayang Garden Hotel dengan tema “Membangun Kembali Kejayaan Peradaban Islam” pada tanggal 30 Mei 2010/16 Jumadil Akhir 1431 H. Acara seminar nasional tersebut adalah salah

satu sarana untuk membangun opini kepada masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya. Seminar nasional tersebut dihadiri oleh peserta baik dari Kota Pekanbaru maupun dari berbagai daerah yang ada di Riau. Jumlah peserta seminar nasional itu sebanyak 1422 orang. HTI Daerah Riau dalam acara seminar nasional tersebut itu telah menyebarkan angket kepada seluruh para peserta seminar nasional. Tujuan dari angket itu adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Riau khususnya masyarakat Pekanbaru merespon ide-ide HTI kepada para peserta seminar tentang perubahan sistem bagi penerapan syariah Islam secara *kaffah*.

Dari seluruh peserta yang mengembalikan angket kepada panitia seminar hanya berjumlah 198 orang dan perwakilan dari Kota Pekanbaru berjumlah 178 orang dan 20 orang dari luar kota Pekanbaru. 1 orang dari jumlah seluruh peserta yang menentang ide khilafah HTI dan 177 peserta seminar (berdasarkan eksamplar yang kembali) semuanya mendukung apa yang diperjuangkan HTI. Dukungan masyarakat (peserta seminar) itu ada yang bersifat dukungan moral dan politik, dukungan sarana, dukungan tenaga, dukungan finansial, dukungan pemikiran maupun dukungan relasi terhadap ide-ide yang diperjuangkan HTI Kota Pekanbaru. Namun, dari 177 peserta seminar yang bersedia mengikuti Kajian Islam Intensif hanya 80 orang. Dalam hal ini, Penulis berasumsi bahwa angket dalam seminar nasional tersebut sangat membantu guna menambah data penulis sementara dalam penelitian.

Dengan gambaran angket sementara di atas, penulis berasumsi bahwa ide-ide khilafah HTI itu sudah dipahami masyarakat Pekanbaru namun belum

diketahui dukungan rilnya. untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis merasa tertarik untuk menulisnya dalam karya ilmiah dengan judul: **“RESPON MASYARAKAT MUSLIM PEKANBARU TERHADAP IDE DAULAH KHILAFAH YANG DIPERJUANGKAN OLEH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAERAH PEKANBARU”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis memfokuskan pembahasan tentang respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru?.
2. Apa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru?.
3. Bagaimana tinjauan fiqh siyasah terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI?.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Muslim Pekanbaru yang menerima atau menolak ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI.
- Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI.
- Untuk mengetahui tinjauan fiqh siyasah terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

- Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman penulis mengenai pengertian khilafah, serta mengetahui bagaimana respon masyarakat Muslim Pekanbaru yang menerima atau menolak ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru.
- Diharapkan dapat menambah tolak ukur (barometer) oleh pengurus HTI Daerah Pekanbaru dalam mensosialisasikan ide-ide khilafah kepada masyarakat Pekanbaru.
- Sebagai salah satu syarat untuk mengajukan skripsi/tugas akhir di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

E. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun tempat atau lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Kota Pekanbaru.

Adapun kenapa penulis memilih lokasi ini adalah karena: Pertama, Nilai-nilai Islam masih dipegang teguh oleh masyarakat Pekanbaru. Kedua, Dilihat dari kegiatan keislaman Kota Pekanbaru sangat antusias (kuat). Ketiga, Mayoritas masyarakat Muslim Pekanbaru sudah mengenal HTI.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah jama'ah Masjid di Kota Pekanbaru yang menerima buletin mingguan "al-Islam". Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwa buletin mingguan "al-Islam" dibaca oleh jama'ah Masjid sehingga ide-ide HTI dapat dipahami oleh jama'ah atau minimal dibaca oleh jama'ah. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ditinjau menurut perspektif fiqh siyasah".

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang hendak diteliti. Mengingat masyarakat Muslim Pekanbaru sangat luas dan banyaknya jumlah penduduk serta agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar,

maka peneliti membatasi populasi yaitu masyarakat (jama'ah) Masjid yang mendapat buletin mingguan "al-Islam".

Populasi dalam penelitian ini adalah jama'ah dari 10 Masjid di Kota Pekanbaru yang menerima buletin mingguan "al-Islam". Adapun kesepuluh Masjid itu adalah Masjid Darul Amal (Kec.Tampan), Masjid Al-Barakah (Kec.Tampan), Masjid Ar-Fa'unnas (Kec.Tampan), Masjid Nurul Fajar (Kec.Tampan), Masjid Baitul Izzah (Kec.Tampan), Masjid Al-Mukmin (Marpoyan Damai), Masjid As-Sakinah (Kec. Marpoyan Damai), Masjid At-Tawakkal (Kec.Marpoyan Damai), Masjid Dakwatul Islam (Kec.Sukajadi) dan Masjid Jamaalul Jamil (Kec. Payung Sekaki)¹².

Sehubungan jumlah populasi tersebut cukup banyak dan tidak dapat diketahui, maka penulis mengambil sampel yaitu 300 orang dari jama'ah Masjid di Pekanbaru yang mendapatkan buletin mingguan "al-Islam". Adapun yang menjadi alasan kenapa penulis mengambil populasi dan sampel jama'ah Masjid yang mendapat buletin mingguan "al-Islam" adalah karena: Pertama, jama'ah Masjid yang mendapat buletin mingguan "al-Islam" adalah masyarakat umum yang berinteraksi secara langsung dengan ide-ide syariat Islam dan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru melalui media buletin mingguan "al-Islam". Kedua, mengingat dan menimbang keterbatasan penulis baik dari segi dana (biaya), waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Sampel tersebut

¹² Beni Oktavianus dan Apri Siswanto (agen al-Islam HTI Kota Pekanbaru), "wawancara", di Sekretariat HTI Daerah Pekanbaru di Aula at-Tamam-Marpoyan, tanggal 17 Juni 2010.

diambil dengan cara *propotional random sampling* (pemilihan sampel berimbang/sebanding yang diambil secara acak dari sub populasi)¹³.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu: data yang belum jadi dan diperoleh langsung dilapangan yang memakai sumber informasi utama guna memperoleh jawaban yang relevan.
- b. Sumber data sekunder yaitu: data yang telah jadi dan diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian ini misalnya dari dukumen, arsip-arsip serta buku-buku yang berkaitan dengan masalah respon, sosiologi (masyarakat), khilafah, Hizbut Tahrir dan fiqh siyasah baik karya ulama klasik maupun kontemporer, yang ada hubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Quisioner

Adalah pengumpulan data melalui angket yang berisikan sejumlah pertanyaan yang diedarkan kepada responden dimana angket tersebut terdiri dari pertanyaan tertutup (pilihan jawaban angket dicantumkan dalam angket).

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Jilid 1, h. 90.

b. Wawancara

Adalah proses pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden yang telah ditetapkan dengan sejumlah pertanyaan yang tentunya tentang masalah penelitian ini secara langsung.

c. Observasi

Adalah mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI.

d. Studi Dokumentasi

Adalah pengumpulan data-data dari arsip-arsip Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru yang berhubungan dengan Penelitian.

6. Metode Analisa Data

Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan dari jenis data tersebut. Kemudian diuraikan antara data yang satu dengan yang lain lalu dihubungkan untuk diambil kesimpulan atau gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan data sebagai berikut:

- a. *Induktif*, yaitu mencari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan menjadi secara umum.
- b. *Deduktif*, yaitu menguraikan masalah secara umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.
- c. *Deskriptif*, yaitu menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengemukakan dan menguraikan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan tentang sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I :** dalam bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** dalam bab ini berisi tentang gambaran umum masyarakat Kota Pekanbaru, yang dirinci menurut geografis, demografis, sosial dan ekonomi, agama dan pendidikan masyarakat tersebut.
- BAB III:** dalam bab ini berisi tinjauan teori tentang konsep respon, konsep masyarakat, profil Hizbut Tahrir; pendiri Hizbut Tahrir dan sejarah berdirinya Hizbut Tahrir, masuknya ide-ide HT ke Indonesia kemudian ke Daerah Pekanbaru, metode dakwah HTI Daerah Pekanbaru dalam memperjuangkan ide-idenya, konsep khilafah; dasar

hukum wajibnya khilafah, sejarah penerapan khilafah, kondisi masyarakat (umat) tanpa khilafah.

BAB IV: dalam bab ini berisi tentang bagaimana respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru, apa faktor yang mempengaruhi respon masyarakat Muslim Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru melalui buletin mingguan “al-Islam” dan bagaimana ditinjau dalam perspektif fiqh siyasah.

BAB V: dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil atau merupakan bab penutup dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM KOTA PEKANBARU

A. Geografis

Kota Pekanbaru secara geografis berada pada posisi 0°25' - 0°45' Lintang Utara dan 101°14' – 101°34' Bujur Timur. Sebagaimana wilayah dan kota-kota lain dibagian timur Pulau Sumatera, kondisi geologi lahan Kota pekanbaru terdiri dari endapan *alluvium* muda yang terbentuk akibat pengangkutan dan pengendapan sisa-sisa bahan induk oleh aliran sungai. Pekanbaru terletak di tengah-tengah Provinsi Riau dan dikelilingi oleh Kabupaten Kampar, Siak, dan Pelalawan¹. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Siak dan Kampar, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Kampar dan Kab. Pelalawan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Siak dan Kab. Pelalawan dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Kampar². Pekanbaru berada di tengah-tengah perlintasan jalur darat yang sangat strategis. Posisi Pekanbaru ini menjadi semakin strategis di masa mendatang.

Kemiringan lahan Kota Pekanbaru sangat bervariasi, yaitu landai, berombak sampai bergelombang. Sebagian lahan mempunyai permukaan rendah dan berawa, yang tersebar di pinggiran sungai dan beberapa wilayah di dalam kota. Daerah Pekanbaru merupakan daerah dengan frekuensi banjir yang tinggi. Pembangunan di daerah rendah dan berawa yang marak dilakukan

¹ Data diperoleh dari Buku Saku Pekanbaru dalam Angka 2009 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, h. 1.

² *Ibid.*

dalam sepuluh tahun terakhir menutup jalan air dan mengurangi daerah resapan air. Akibatnya, potensi banjir di daerah rendah dan berawa menjadi semakin besar di masa mendatang³. Kota Pekanbaru saat ini memiliki luas 632,26 km² dengan penduduk dominan berada di pusat kota.

B. Demografis

Pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kota Pekanbaru di berbagai bidang, telah berdampak terhadap tingginya pertumbuhan penduduk di daerah ini. Pertumbuhan ini bukan karena banyaknya jumlah kelahiran, akan tetapi terjadinya migrasi penduduk yang cukup besar ke daerah ini. Pada bulan Oktober 1990, jumlah penduduk kota Pekanbaru sebanyak 398.694 jiwa, sedangkan pada bulan Juni 2004 jumlah penduduk 704.517 jiwa, atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,15% per tahun. Sedangkan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru keadaan akhir tahun 2010 berjumlah 903.902 jiwa. Di bawah ini akan digambarkan tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin di Kota Pekanbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki	483.415
2	Perempuan	420.487
Jumlah		903.902

Data : diperoleh dari kantor Wali Kota Pekanbaru 2010

³ Data diperoleh dari Wali Kota Pekanbaru Bagian Tata Pemerintahan, tanggal 31 Agustus 2010.

Penyebaran penduduk di Kota Pekanbaru masih belum merata. Konsentrasi penduduk berada di Kecamatan Pekanbaru Kota, Sukajadi, Sail, Lima Puluh dan Senapelan dengan kepadatan antara 5.500 jiwa/km² sampai 13.000 jiwa/km². Jadi, 31% penduduk kota mendiami areal 3,4% luas kota. Konsentrasi penduduk dipusat kota jika tidak bisa dikendalikan dimasa yang akan datang akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang baik kemacetan, keamanan, ketertiban, pelayanan publik serta daya dukung lahan. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru mengatakan, berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 yang dihitung sejak 1-31 Mei 2010, jumlah penduduk jumlah penduduk Kota Pekanbaru diperkirakan mencapai 900 ribu jiwa. Lebih jauh menurut BPS Kota Pekanbaru pada 2000 lalu, jumlah penduduk Pekanbaru berjumlah 585.440 jiwa. Sedangkan hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Kota Pekanbaru selama sepuluh tahun terakhir bertambah 314.560 jiwa atau 4,55 persen. Diperkirakan, bertambahnya jumlah penduduk di Kota Pekanbaru sebagian besar bukan akibat tingkat angka kelahiran bayi yang tinggi, melainkan tingginya pendatang dari daerah luar Pekanbaru yang masuk ke Pekanbaru. BPS juga menjelaskan, sensus penduduk 2010 ini akan menghasilkan gambaran atau potret penduduk Pekanbaru secara keseluruhan⁴.

⁴ Data diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, tanggal 20 Agustus 2010.

C. Sosial

Secara alamiah, penduduk kota Pekanbaru telah menjadi suatu kota dengan masyarakat majemuk, terdiri dari berbagai etnis, suku bangsa dan agama. Masyarakat yang heterogen memberikan peluang untuk terjadinya interaksi yang positif, saling mempengaruhi sikap dan budaya yang pada akhirnya menjadi inspirasi ke arah kemajuan. Suatu kelompok masyarakat dapat mengambil sifat dan karakter yang positif dari kelompok yang lain yang lebih maju. Masalah sosial di Pekanbaru bermunculan, seperti banyaknya pengangguran, kurangnya fasilitas perumahan, bertambahnya jumlah pedagang kaki lima yang tidak tertib, masalah kebersihan kota, meningkatnya angka kriminalitas, prostitusi, pelecehan seksual, praktek perjudian dan perdagangan anak dan wanita, serta penyalahgunaan narkoba⁵.

D. Ekonomi

Sampai tahun 2008 jumlah Koperasi di Kota Pekanbaru berjumlah 684 unit dengan jumlah anggota sebanyak 65.326 orang. Jumlah modal Koperasi sebesar Rp225,1 milyar, yang terdiri dari modal sendiri sebesar Rp26,2 milyar, volume usaha sebesar Rp225,1 milyar dan sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan sebesar Rp9,6 milyar. Dari jumlah koperasi tersebut terdapat sebanyak 684 unit yang masih aktif. Tingkat garis kemiskinan di Kota Pekanbaru terendah dari kab/kota lainnya di Riau⁶.

⁵ Data diperoleh dari Kantor Dinas Sosial Kota Pekanbaru, tanggal 20 Agustus 2010.

⁶ Ruslan Harun (Kepala BPS Kota Pekanbaru), "*wawancara*", di Kantor BPS Kota Pekanbaru, tanggal 20 Agustus 2010.

Berdasarkan data hasil publikasi BPS Tahun 2008, jumlah penduduk miskin Kota Pekanbaru adalah yang terendah di Provinsi Riau dan keempat terendah dari seluruh Kabupaten/Kota yang di Sumatera setelah Kota Bukit Tinggi, Kota Padang Panjang, dan Kota Padang, yakni hanya sebesar 4,35 % dari jumlah penduduk dan jauh berada di bawah jumlah penduduk miskin Provinsi Riau sebesar 13,12 %, data tersebut jauh lebih rendah dari hasil pendataan Badan Litbang Provinsi Riau sebesar 10,88 % dan juga jauh berada di bawah jumlah penduduk miskin Provinsi Riau yang mencapai 42,26%. Jumlah penduduk miskin Kota Pekanbaru berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun 2007 yang mencapai 6,46%⁷.

E. Agama

Semangat kehidupan beragama di Pekanbaru cukup tinggi. Pembangunan fasilitas keagamaan seperti rumah ibadah, madrasah dan sekolah sudah cukup baik. Penduduk Kota Pekanbaru mayoritas memeluk agama Islam sebab dalam falsafah adat melayu yaitu “adat bersandi syara’ syara’ bersandi kitabullah”. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa agama yang dianut masyarakat Kota Pekanbaru sangat beragam dan mayoritas adalah beragama Islam.

Di bawah ini akan digambarkan tentang jumlah sarana ibadah sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*

Tabel II. 2
Rumah Ibadah Yang Ada di Kota Pekanbaru

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	569
2	Surau / Mushalla	462
4	Gereja katolik	13
5	Gerja Protestan	53
6	Pura	1
7	Wihara	12
Jumlah		1.110

Data : diperoleh dari kantor Wali Kota Pekanbaru 2010

Jumlah masjid di Kota Pekanbaru berjumlah 469 unit, surau 331 dan mushalla 190, gereja katolik 12, gereja protestan 49, pura hindu 2, dan vihara budha 11unit. Selain itu, terdapat majelis taklim 425, dan muballigh 781 orang. Jumlah jamaah haji tahun 2008 yaitu 1.544 jamaah. Perayaan hari besar agama mendapat perhatian yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Iklim kehidupan beragama yang kondusif di Pekanbaru merupakan modal yang besar untuk mensukseskan pembangunan yang dilakukan. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan untuk mendukung kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh masyarakat dan tokoh agama baik di masjid, madrasah, sekolah agama dan pusat kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan dan dukungan terhadap kegiatan yang dilakukan harus bisa mengimbangi pembangunan fisik yang telah dilakukan.

Kehidupan kota yang semakin kompleks dan pengaruh akibat globalisasi akan memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap kehidupan beragama. Meskipun pendidikan agama sudah diberikan di sekolah, penerapan nilai agama yang menjadi pelindung efektif terhadap pengaruh buruk

perkembangan zaman harus mendapat perhatian utama di masa depan. Aspek pendidikan yang mengedepankan nilai dan moral agama harus diutamakan.

Pembinaan dan pendidikan agama di keluarga, anak-anak, remaja, pemuda, dewasa dan orang tua harus terus digalakkan untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari perkembangan yang ada. Media massa, baik cetak maupun elektronik dan media hiburan yang menyuguhkan pornografi dan pornoaksi cukup meresahkan masyarakat karena peredarannya yang susah dikontrol. Pengaruh globalisasi yang serba cepat dengan teknologi informasi. Hal ini merusak moral masyarakat dan memancing tindak kriminalitas kekerasan dan seksual⁸.

F. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk kota Pekanbaru yang berumur 10 tahun ke atas cukup beragam yang menggambarkan tingkat kualitas sumberdaya manusianya. Terdapat sebesar 40,79 % penduduk berumur 10 tahun ke atas yang berpendidikan SLTA, berpendidikan SLTP sebesar 22,09 %. Sedangkan yang sedikit adalah penduduk yang berpendidikan Akademi, namun masih terdapat pula sekitar 10,40 % penduduk berumur 10 tahun ke atas yang tidak sekolah. Dari jumlah penduduk tersebut hanya 41,33 % yang bekerja, sedangkan selebihnya adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya.

⁸ Data diperoleh dari Wali Kota Pekanbaru Bagian Tata Pemerintahan, tanggal 31 Agustus 2010.

Kualitas SDM yang rendah dilihat dari segi pendidikan merupakan ancaman di masa depan, apalagi jika tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, salah satunya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Kota Pekanbaru sangat memperhatikan pendidikan untuk generasi penerus bangsa⁹.

Di bawah ini akan digambarkan tentang jumlah lembaga pendidikan di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel II. 3
Jumlah Lembaga Pendidikan di Kota Pekanbaru

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	TKU / TKA	220 Unit
2	MDA	278 Unit
3	MI	13 Unit
4	SD	236 Unit
5	SLTP / MTS	105 Unit
6	SMA / MA / SMK	88 Unit
Jumlah		940 Unit

Data : diperoleh dari kantor Wali Kota Pekanbaru 2008

Hal ini dapat ditandai dengan berkembangnya lembaga pendidikan dengan cepat. Data tahun 2008 menunjukkan jumlah sekolah umum TK Negeri 3 unit, TK Swasta 217, SD Negeri 184 unit, SD Swasta 52, SMP Negeri 35 unit, SMP Swasta 48 unit dan SMA Negeri 14, SMA Swasta 25, SMK Negeri 6 unit, SMK Swasta 31 unit. Pada akhir tahun 2008 jumlah sekolah agama tercatat MDA Swasta 278 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 3 unit, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta 10 unit. Tsanawiyah/MTS Negeri 3 unit,

⁹ Data diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, tanggal 20 Agustus 2010.

Tsanawiyah/MTS Swasta 19 unit, Madrasah Aliyah Negeri 2 unit dan Madrasah Aliyah Swasta 10 unit.

Peningkatan jumlah institusi pendidikan ini di satu sisi menggembirakan, tetapi di sisi lain, kualitas yang dihasilkan dari proses pendidikan tidak kalah pentingnya. Jika ini tidak dipersiapkan dengan cermat dikhawatirkan, tenaga kerja dari penduduk Pekanbaru akan menjadi penonton di negeri sendiri¹⁰. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan pendidikan awal yang diterima seorang anak yang meliputi *playgroup* dan taman kanak-kanak berkembang cukup pesat di Pekanbaru. Pendidikan awal yang perannya sangat besar ini masih perlu perhatian yang lebih besar dari semua kalangan.

Pendidikan yang bisa menciptakan perilaku peserta didik yang memiliki akhlak baik dan dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat tidak sepenuhnya bisa didapatkan. Kenakalan remaja, tawuran, rendahnya etika dan sopan santun, dan praktik tercela lainnya yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar dan menengah menjadi permasalahan untuk disikapi dunia pendidikan. Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau akan menjadi barometer pendidikan di Riau. Di samping memenuhi kebutuhan untuk warganya, pendidikan di Pekanbaru juga melayani kebutuhan pendidikan dari daerah-daerah lain di luar Pekanbaru. Karena itu, pembangunan pendidikan di Pekanbaru menjadi sangat penting dan menentukan kualitas pendidikan di Riau pada umumnya¹¹.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG RESPON, MASYARAKAT, KHILAFAH DAN HIZBUTR TAHRIR INDONESIA

A. Konsep Respon

Respon adalah tanggapan; reaksi dan jawaban¹. Jadi, respon dalam judul penelitian ini adalah tanggapan; reaksi; jawaban masyarakat Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Pekanbaru.

B. Konsep Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Berikut di bawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi dunia.

- 1) Menurut Selo Sumardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- 2) Menurut Paul B. Horton dan C. Hunt, masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut².

¹ Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. ke-1. Ed. IV. h. 1170.

² [http://riaubisnis.com/index.php/cosmo-news/arti-definisi masyarakat](http://riaubisnis.com/index.php/cosmo-news/arti-definisi%20masyarakat).

Masyarakat adalah sejumlah masyarakat dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama³.

C. PROFIL HIZBUT TAHRIR

a. Pendiri Hizbut Tahrir dan Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir

Islam adalah dien yang paripurna dan berlaku untuk seluruh umat manusia. Sehingga dakwah Islam akan tetap terus memasuki berbagai wilayah, tanpa dibatasi oleh batas-batas teritorial suku, bangsa dan negara. Dakwah Islam sejatinya tidak dibatasi oleh sekat-sekat *qoumiyah* (kaum/kesukuan) atau sekat *wathoniyah* (nasionalisme). Demikian pula dakwah Islam yang diemban oleh Hizbut Tahrir. Hizbut Tahrir didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhany di al-Quds.

1. Kelahiran dan Pertumbuhan Syaikh An-Nabhani

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani dilahirkan di Ijzim pada tahun 1909, masuk wilayah Haifa. Nama lengkap beliau adalah Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Ismail bin Yusuf an-Nabhani. Ayah beliau adalah seorang pengajar ilmu-ilmu syariat di Kementerian Pendidikan Palestina. Pendidikan awal beliau diterima dari ayah beliau⁴. Di bawah bimbingan sang ayah, beliau sudah hapal

³ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Pusat Bahasa*", *op. cit.*, h. 885.

⁴ Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani "*Meneropong Perjalanan Spritual dan Dakwahnya*", (Penerjemah Muhammad Shiddiq al-Jawi), (Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2003), Cet. ke-1, h. 11.

al-Quran seluruhnya sebelum usia 13 tahun. Beliau juga mendapat pengajaran fiqh dan bahasa Arab.

2. Pendidikan Beliau

Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani menamatkan pendidikan dasar di sekolah dasar negeri di Ijzim. Beliau kemudian melanjutkan ke sekolah menengah di Akka. Lalu beliau melanjutkan studi di Tsanawiyah Syariah di Haifa. Sebelum menyelesaikannya, beliau pindah ke Kairo; melanjutkan studi di Tsanawiyah al-Azhar (setingkat SMU) pada tahun 1928. Pada tahun yang sama beliau meraih ijazah dengan predikat sangat memuaskan. Kemudian beliau melanjutkan studi di Kulliyah Dar al-Ulum yang merupakan cabang al-Azhar dan secara bersamaan beliau juga belajar di Universitas al-Azhar.

Dengan sistem al-Azhar waktu itu, mahasiswa dapat memilih beberapa syaikh al-Azhar dan menghadiri halaqah-halaqah mereka mengenai bahasa Arab, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, tauhid, dan ilmu-ilmu syariat lainnya⁵. Ijazah yang beliau raih di antaranya adalah: Ijazah Tsanawiyah al-Azhariyah; Ijazah al-Ghuraba' dari al-Azhar; Diploma Bahasa dan Sastra Arab dari Dar al-'Ulum; Ijazah dalam Peradilan dari Ma'had al-'Ali li al-Qadha' (Sekolah Tinggi Peradilan), salah satu cabang al-Azhar. Pada tahun 1932 beliau meraih Syahâdah al-'Alamiyyah (Ijazah Internasional) syariah dari Universitas al-Azhar as-Syarif dengan predikat *excellent*.

⁵ *Ibid*, h. 15.

3. Aktivitas Politik Syaikh An-Nabhani

Sejak usia dini Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani telah bergelut dengan masalah-masalah politik ketika dibimbing oleh sang kakek. Beliau senantiasa mengkritisi kemunduran umat serta mendorong aktivitas politik dan intelektual untuk membangkitkan umat dan mewujudkan kembali daulah Islam. Beliau juga menggunakan kesempatan itu untuk mendorong dan mendesak para ulama al-Azhar dan lembaganya memainkan peran aktif dalam membangkitkan umat. Beliau termasuk pelaku sejarah masa akhir Khilafah Utsmaniyah. Beliau berpendapat bahwa Khalifah Utsmaniyah merupakan penjaga agama dan akidah, simbol kesatuan kaum Muslim dan mempertahankan institusi umat.

Setelah kembali dari studi di al-Azhar, beliau sangat memperhatikan upaya pembaratan umat Islam yang dilakukan oleh para penjajah semisal Inggris dan Prancis. Beliau juga banyak menjalin kontak dan diskusi dengan para ulama tokoh pergerakan dan tokoh masyarakat seputar upaya membangkitkan kembali umat Islam. Beliau membantu merancang rencana untuk sebuah pergolakan revolusioner menentang Inggris dan Yahudi. Jatuhnya Palestina ke tangan Yahudi tahun 1948 memberikan keyakinan kepada beliau, bahwa hanya aktivitas yang terorganisasi dan memiliki akar pemikiran Islam yang kuat sajalah yang akan dapat mengembalikan kekuatan dan keagungan

umat Islam. Karena itu, pada akhir 1952 dan awal 1953 Hizbut Tahrir (HT) didirikan di al-Quds⁶.

b. Masuknya Ide-Ide HT Ke Indonesia Kemudian Ke Daerah Pekanbaru

Dakwah Islam yang diemban Hizbut Tahrir mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia di era tahun 1980-an. Dr. Abdur Rahman al Baghdady, seorang pakar hukum syariah dari Timur Tengah diajak oleh KH. Abdullah bin Nuh untuk mengembangkan ide-ide HT di Indonesia. KH. Abdullah bin Nuh adalah seorang ulama terkemuka di Jawa Barat. Disamping sebagai dosen sastra arab, KH. Abdullah bin Nuh juga memimpin beberapa pondok pesantren di Bogor dan Sukabumi. Ide-ide HT juga dikembangkan oleh putra KH. Abdullah bin Nuh, Ustadz Mustofa Abdullah bin Nuh, Lc, sepulangnya beliau kuliah dari Jordania.

HT mulai berkembang di seluruh Indonesia melalui jaringan dakwah di kampus-kampus besar di Indonesia, seperti di IPB, UI, UNPAD, ITB, UGM, Undip, Unair, ITS, IKIP Surabaya, Unbraw, IKIP Malang, UNEJ Jember, Unhas Makkasar, dan lain-lain. Diawal dekade 1990-an aktivis dakwah kampus membentuk Forum Silaturrahim Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK), dengan melakukan berbagai kegiatan pengkaderan merujuk kitab-kitab HT. Beberapa aktivis dakwah kampus yang merupakan tokoh-tokoh awal HT di Indonesia adalah Dr. Adian Husaini (mantan Kabid Pengkaderan BKI-IPB, Sekarang ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia), KH. Muhammad al-Khaththath (Mantan ketua BKI-

⁶ *Ibid*, h. 28.

IPB, Sekarang Sekjen Forum Umat Islam), Ir. Ismail Yusanto, MM (Mantan Sekjen Jamaah Sholahuddin UGM, Sekarang Juru Bicara HTI), Drs. Hafidz Abdurrahman, MA (Mantan ketua LDK IKIP Malang, kini ketua Lajnah Tsaqofiyah HTI) dan lain-lainl.

HTI mulai tumbuh dan berkembang di Pekanbaru Sejak tahun 1997 melalui kajian-kajian ilmiah di berbagai Masjid dan kampus. Kegiatan-kegiatan seminar, bedah buku, talk show, diskusi Publik juga kerap dilakukan oleh aktivis-aktivis HTI di Pekanbaru, terutama sejak era reformasi. Diterbitkan pula buletin dakwah al-Islam dan disebarakan di tengah-tengah masyarakat Riau. Pada tahun 2000 kegiatan dakwah yang diemban aktivis HTI mulai memasuki media massa dan media elektronik. Radio Mandiri FM, Radio Robbani FM, dan RTv menjadi wadah untuk menyebarluaskan dakwah Islam. Disamping itu berbagai kolom artikel di Riau Pos dan Riau Mandiri juga dimanfaatkan oleh para aktivis dakwah HTI untuk menyebarluaskan ide-ide dakwah Islam⁷.

c. Metode Dakwah HTI Daerah Pekanbaru Dalam Memperjuangkan Ide-Idenya.

Berdasarkan hal-hal inilah Hizb menetapkan langkah operasionalnya (metode dakwahnya) dalam tiga tahap:

⁷ Ustadz Muhammadun (Ketua HTI DPW Riau), “wawancara”, Simpang Empat Arengka, tanggal 4 September 2010.

1. Tahap *tatsqif* (pembinaan dan pengkaderan) untuk melahirkan orang-orang yang meyakini *fikrah* Hizbut Tahrir dan untuk membentuk kerangka sebuah partai.
2. Tahap *tafa'ul* (berinteraksi) dengan umat agar mampu mengemban dakwah Islam sehingga umat akan menjadikannya sebagai perkara utama dalam kehidupannya serta berusaha menerapkannya dalam realitas kehidupan.
3. Tahap *istilamu al-hukmi* (penerimaan kekuasaan), untuk menerapkan Islam secara praktis dan menyeluruh, sekaligus menyebarkan risalah Islam ke seluruh dunia⁸.

D. Konsep Khilafah

a. Definisi Khilafah

Secara ringkas, Imam Taqiyyuddin an Nabhani sebagai pendiri Hizbut Tahrir mendefinisikan daulah khilafah sebagai kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum syariat Islam dan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia⁹. Khilafah menurut Ibn Kaldun sebagaimana yang dikutip oleh J. Suyuthi Pulungan, adalah tanggung jawab umum yang dikehendaki oleh peraturan syari'at untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat bagi umat dengan

⁸ Abu Afif, "Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis", (Bogor-Bandung: Hizbut Tahrir, 2002), Cet. ke-3, h. 32-34.

⁹ Taqiyyuddin An-Nabhani, "Sistem Khilafah; Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia", (Penerjemah Muhammad al-Khathtath), (Jakarta: Khazanah Islam, 1995), Cet ke-10 h. 1.

merujuk kepadanya. Karena kemaslatan akhirat adalah tujuan akhir, maka kemaslahatan dunia seluruhnya harus berpedoman kepada syariat. Hakikatnya, sebagai pengganti fungsi pembuat syariat (Rasulullah saw) dalam memelihara urusan agama dan mengatur politik keduniaan.

Senada dengan ini, dikemukakan oleh al-Mawardi sebagaimana yang dikutip oleh J.Suyuthi Pulungan, bahwa imamah dibentuk untuk menggantikan fungsi kenabian guna memelihara agama dan mengatur dunia. Penegakan institusi imamah atau khilafah, menurut para fuqaha mempunyai dua fungsi, yaitu menegakkan agama Islam dan melaksanakan hukum-hukumnya serta menjalankan politik kenegaraan dalam batas-batas yang digariskan Islam¹⁰.

Dari definisi di atas, jelas bahwa daulah khilafah adalah hanya satu untuk seluruh dunia. Kerena nash-nash syara' (*nushush syar'iyah*) memang menunjukkan kewajiban umat Islam untuk bersatu dalam satu institusi negara. Sebaliknya haram bagi umat Islam hidup dalam lebih dari satu negara.

b. Dasar Hukum Wajibnya Khilafah

Siapapun yang menelaah dalil-dalil syar'i dengan cermat dan ikhlas akan menyimpulkan bahwa menegakkan daulah khilafah hukumnya wajib atas seluruh kaum muslimin. Di antara argumentasi syar'i yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁰ Suyuthi Pulungan, "*Fiqh Siyasah; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. ke-4, h. 44-45.

*mereka Itulah orang-orang yang fasik”*¹¹. {QS. an-Nur (24): 55}.

b). QS an-Nisaa` : 59



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah

*Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu...”*¹². {QS.

an-Nisaa` (4): 59}.

Mengomentari ayat di atas, Ibn Jarrir ath-Thabari sebagaimana yang dikutip oleh Abu ‘Abdul Fattah ‘Ali Belhaj menyatakan: Pendapat yang paling tepat mengenai makna ayat di atas adalah pendapat yang menyatakan bahwa *ulil amri* adalah para pemimpin (*umarah*) dan para penguasa (*wulat*). Hal Senada juga dikatakan oleh Ibn Katsir, “Ayat tersebut bersifat umum untuk semua *ulil amri*, baik dari kalangan ulama maupun umara’.” Tidak diragukan lagi bahwa perintah untuk mentaati *ulil amri* mengandung perintah untuk mewujudkan orang yang berhak untuk ditaati. Yang dimaksud tidak lain adalah khalifah¹³.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an, “*al-Qur’an dan Terjemahan*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007), Cet ke-2, h. 285.

¹² *Ibid*, h. 69.

¹³ Abu ‘Abdul Fattah ‘Ali Belhaj, “*Menegakkan Kembali Negara Khilafah; Kewajiban Terbesar dalam Islam*”, (Penerjemah Muhammad Shiddiq al-Jawi), (Bogor-Bandung: Thariqul Izzah, 2001), Cet. ke-1, h. 18.

Tentu saja Allah SWT tidak memerintahkan kaum Muslimin untuk mentaati seseorang yang tidak berwujud, sehingga menjadi jelas bahwa mewujudkan *ulil amri*; berarti pula perintah untuk mentaati *ulil amri*, berarti pula perintah untuk mewujudkannya. Adanya *ulil amri* menyebabkan terlaksananya kewajiban menegakkan hukum syara', sedangkan mengabaikan terwujudnya *ulil amri* menyebabkan tersiasinya hukum syara'. Jadi, mewujudkan *ulil amri* itu adalah wajib, karena kalau tidak diwujudkan akan menyebabkan terlanggarnya perkara yang haram, yaitu menyia-nyiakan hukum syara'¹⁴.

c). Dalil dari hadis Rasulullah saw

Rasulullah saw., bersabda:

تَكُونُ النَّبُوءَةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا
ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةً عَلَى مِنْهَاجِ النَّبُوءَةِ

Artinya: “Di tengah-tengah kalian terdapat masa kenabian yang berlangsung selama Allah menghendakinya. Lalu Dia mengangkat masa itu ketika berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada masa *Khilâfah 'alâ minhâj al-nubuwwah*”. (HR. Ahmad)¹⁵.

Rasulullah saw., juga menetapkan, para khalifah adalah satu-satunya pihak yang bertugas mengatur dan mengurus umatnya setelah beliau wafat.

¹⁴ Taqiyuddin An-Nabhani, “Sistem Khilafah; Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia”, (Penerjemah Muhammad al-Khaththath), *op. cit.* h. 3.

¹⁵ Arif B. Iskandar, “Ulama Ahlus-Sunnah Mewajibkan Khilafah”, (Bogor-Bandung: Afkar Media Publishing, 2007), Cet. ke-1, h. 9.

كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا
نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ

Artinya: “Dulu Bani Israil selalu dipimpin dan dipelihara urusannya oleh para nabi. Setiap nabi meninggal, nabi lain menggantikannya. Sesungguhnya tidak ada nabi sesudahku. Akan tetapi, nanti akan ada banyak khalifah”.(HR. al-Bukhari dan Muslim)¹⁶.

Sebagaimana telah terungkap, kedudukan sebagai khalifah mewajibkan manusia untuk memutuskan dan menerapkan perkara-perkara kehidupan dengan hukum-hukum Allah SWT. Untuk keperluan itu, Allah telah mengutus para nabi dan rasul. Mereka semua diutus untuk menyampaikan kepada manusia risalah-Nya yang juga berisi hukum-hukum yang wajib diterapkan. Kendati dalam perkara akidah semua nabi dan rasul itu sama, yakni akidah tauhid. Masing-masing nabi dan rasul beserta umatnya wajib terikat dengan hukum yang berlaku buat mereka. Tatkala mereka menerapkan dan memutuskan hukum berdasarkan syariah-Nya, maka mereka telah melaksanakan tugasnya sebagai khalifah.

Kepada Nabi Muhammad saw., Allah telah memberikan *diin* (agama) Islam. Sebagai agama paripurna, Islam memiliki syariah yang *syâmil kâmil* (komprehensif lagi sempurna) (lihat QS an-Nahl [16]: 86 dan al-

¹⁶ Imam Muslim, *Shahih*, bab Imarah, hadis no. 3429; al-Bukhari, *Shahih*, bab hadits al-Anbiya', hadis no. 3196. keduanya bersumber dari Abu Hurairah.

Maidah [5]: 3). Tidak ada satupun aspek kehidupan yang dibiarkan lepas begitu saja, tanpa diatur oleh Islam. Seluruh interaksi manusia, baik dengan Tuhan-Nya, dirinya sendiri, maupun antar sesama manusia diatur oleh Islam.

Khalifah itulah yang diwajibkan untuk diangkat dengan jalan bai'at. Dengan adanya khalifah, kewajiban adanya bai'at di pundak setiap Muslim dapat diwujudkan. Sebaliknya, jika tidak ada khalifah, bai'at yang diwajibkan itu tidak ada di pundak setiap kaum Muslim. Rasulullah saw., mencela keadaan tersebut dengan menyebut para pelakunya mati jahiliah. Beliau bersabda:

مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

Artinya: “*Siapa saja yang mati, sementara di atas pundaknya tidak ada baiat, maka matinya dalam keadaan jahiliah*”. (HR. Muslim).

Selain al-Quran dan as-Sunnah, Ijma' Sahabat pun menegaskan pula prinsip kesatuan umat di bawah kepemimpinan seorang khalifah. Para Sahabat juga berijma' untuk mengangkat Abu Bakar al-Shiddiq setelah perselisihan kaum Muhajirin dan Anshar di *Saqifah Bani Sa'idah*. Bahkan fuqoha sepakat menggunakan Qiyas sebagai sumber hukum keempat' untuk menetapkan prinsip kesatuan umat. Hukum menegakkan khilafah itu sendiri adalah wajib, tanpa ada perbedaan pendapat di kalangan imam-imam mazhab dan mujtahid-mujtahid besar yang alim dan terpercaya. Jadi, tidak ada satu mujtahid dan imam mazhab yang menentang kewajiban penegakan daulah khilafah. Hizb menilai,

orang-orang-orang yang menentang kewajiban tersebut adalah orang-orang yang tidak bermutu, yang argumentasi mereka tidak berlandaskan nash dan Ijma' Sahabat.

c. Sejarah Penerapan Khilafah

Islam adalah *diin* (agama) agung yang menjelaskan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Islam datang dengan seperangkat aturan multidimensional yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain¹⁷. Ini tercermin pada hukum-hukum Islam yang mengatur masalah mu'amalat, dan *uqubat* (sistem sanksi). Islam juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendirinya. Ini tercermin pada hukum-hukum yang mengatur masalah akhlak, makanan dan pakaian. Tidak hanya itu, Islam juga mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ini terefleksi pada hukum ibadah, dan sistem aqidah (keyakinan).

Islam tidak sekedar menjelaskan aspek-aspek kehidupan dalam bentuk yang umum, lebih dari itu, Islam juga menjelaskan dengan rinci aturan-aturan yang mengatur kehidupan masyarakat. Islam dengan 'aqidah dan syari'ahnya, memiliki kekhasan dalam memandang problematika manusia dan penyelesaiannya. Metode penyelesaian yang terefleksi pada sistem hukum Islam. Refleksi Islam itu sebagai *way of life* (jalan hidup). Perangkat hukum Islam ini diturunkan oleh Allah SWT, dengan tendensi khusus, yakni agar ia menjadi rahmat atas seluruh umat manusia.

¹⁷ Anonim, "*Bunga Rampai Syariat Islam*", (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002), Cet. ke-1, h. 12.

Muhammad saw., diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul, dengan membawa risalah Islam.

Fakta bahwa pemerintahan Islam saat itu telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pokok rakyatnya tercermin dengan apa yang dilakukan oleh Umar bin Khaththab. Beliau ra, telah membangun suatu rumah yang diberi nama , “*daar al-daaqiq*” (rumah tepung). Di dalam rumah itu tersedia berbagai macam jenis tepung, kurma dan barang-barang kebutuhan lainnya¹⁸. Tujuan dibangunnya rumah itu adalah untuk menolong orang-orang yang singgah dalam perjalanan dan memenuhi kebutuhan orang-orang yang perlu sampai kebutuhannya terpenuhi. Rumah itu dibangun di antara jalan antara Makkah dan Syam, ditempat strategis dan mudah dicapai oleh para musafir. *Daar al-daaqiq* juga dibangun di antara jalan Syam dan Hijaz¹⁹.

Jika negara tidak mampu, maka seluruh kaum muslim wajib menanggungnya. Ini direfleksikan dengan cara penarikan pajak oleh negara dari orang-orang yang mampu, lalu didistribusikan kepada orang-orang yang membutuhkannya. Pernah serombongan orang berjumlah delapan orang dari Uairah datang mengunjungi Rasulullah saw., di Madinah. Mereka menyatakan keimanan dan keislamannya kepada Rasulullah saw. Namun, ketika disana, mereka terserang penyakit dan menderita sakit limpa. Rasulullah saw., memerintahkan mereka

¹⁸ Anonim, *op.cit.*, h.15.

¹⁹ *Ibid*, h. 16.

beristirahat di pos penggembalaan ternak kaum muslim milik *Baitul Maal*, di sebelah Quba' yang bernama *Zhi Jadr*. Mereka tinggal disana hingga sembuh dan gemuk. Mereka diijinkan minum susu dari binatang-binatang ternak²⁰.

Dalam bidang pendidikan, Islam juga memberikan porsi perhatian yang sangat besar. Banyak nash dan hadits yang mendorong kaum muslim untuk belajar, dan melakukan aktivitas-aktivitas ilmiah. Pada saat itu, gaji guru diambilkan secara langsung dari *Baitul Maal*. Sebab, jaminan untuk mendapatkan pendidikan terbaik merupakan tanggungjawab negara Islam. Ketika periode Islam berpindah di Spanyol disitulah periode kemajuan materil dan kemakmuran di capai. Misalnya banyaknya universitas-universitas yang berdiri megah, perpustakaan yang memiliki ratusan ribu buku²¹.

Meskipun demikian, harus diakui bahwa sejarah penerapan Islam tidak semua dalam kejayaan tetapi juga ada sisi kelamnya (negatif), yaitu ketika khilafah dipimpin oleh khalifah-khalifah yang zalim. Misalnya mereka memenjarakan para ulama-ulama menolak untuk membuat karya-karya/buku-buku yang menuju pada jalan kemaksiatan pada Allah, melainkan mereka tetap istiqomah dalam pendiriannya terhadap Islam dan menolak perintah khalifah. Ketika pintu ijtihad tidak diberlakukan dan ditutup oleh para khalifah sehingga kemajuan Islam tidak nampak bahkan

²⁰ *Ibid.*

²¹ M. Yatimin Abdullah, "*Studi Islam Kontemporer*", (Jakarta: Amzah, 2006), Cet. ke-1, h. 209.

yang nampak pada masa khilafah pada masa itu adalah kemunduran di segala bidang.

Namun hal seperti itu, tidak bisa kita jadikan *hujjah* (landasan/argumen) untuk menolak ide khilafah karena sejarah tidak bisa kita jadikan rujukan/sumber utama melainkan hanya sebagai rujukan bagi kita, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kita berupaya semaksimal mungkin untuk mencurahkan tenaga, harta, pikiran dan waktu, bahkan jiwa sekalipun untuk mewujudkan daulah khilafah di muka bumi ini seperti apa yang dicontohkan Rasul saw., kepada kita yaitu melalui dakwah pemikiran tanpa kekerasan dan jihad jika telah ditegakkan khilafah karena hukum menegakkan khilafah adalah kewajiban bagi kaum Muslimin²².

Demikianlah, Islam telah memberikan jaminan pemenuhan kebutuhan pokok serta pelayanan-pelayanan publik bagi tiap individu rakyatnya. Bila demikian kenyataannya, kita sebagai orang yang berakal sehat pasti akan lebih condong kepada sistem Islam yang demikian sempurna dan agung. Alangkah indahnya jika syariat Allah SWT diterapkan di muka bumi ini. Sungguh, rahmat, kemuliaan dan kesejahteraan akan diraih oleh setiap umat manusia, baik muslim maupun kafir, bila hukum-hukum Allah ditegakkan di muka bumi ini²³.

d. Kondisi Umat (Masyarakat) Tanpa Khilafah

²² Hafidz Abdurrahman (DPP Hizbut Tahrir Indonesia), “*wawancara*”, di Aula at-Tamam-Marpoyan, tanggal 24 Mei 2010.

²³ Anonim, *loc.cit.*

Khilafah atau imamah mempunyai sejarah yang panjang dan penting di dunia Islam. Institusi khilafah muncul sejak Abu Bakar terpilih sebagai Khalifah Rasul dan berlanjut pada masa Umar, Utsman dan Ali. Kemudian terbentuk pula Khilafah Bani Umayyah di Damaskus dan Spanyol, Khilafah Bani Abbasiyah di Baghdad, Khilafah Fatimiyah di Mesir dan yang terakhir Khilafah Turki Usmani di Istanbul. Pemerintahan khilafah tidak dapat dipertahankan eksistensinya oleh umat Islam. Ia berakhir tanggal 3 Maret 1924 setelah pembentukan negara nasional sekuler Republik Turki pada Oktober 1923 oleh Mustafa Kemal Attaturk.

Pada awal abad ke-20 ini, orang-orang Barat telah berhasil menghancurkan negara khilafah²⁴. Sepanjang Abad 20 hingga kini, dunia yang kita diami diwarnai dengan persoalan-persoalan pelik/rumit yang tidak selesai diatasi umat manusia, sekalipun teknologi yang dimilikinya jauh lebih baik daripada zaman sebelumnya. Umat manusia kini memiliki dunia yang hampir seperti tanpa masa depan. Hal ini terjadi karena dunia dipimpin oleh suatu ideologi yang tidak manusiawi dan tidak membawa rahmat bagi seluruh alam, yakni kapitalisme-sekular, yang tidak menghendaki campur tangan agama dalam mengatur kehidupan.

Karena itu, ideologi ini sesungguhnya tidak memiliki misi suci yang berorientasi mencerahkan dan mengentaskan seluruh manusia dari

²⁴ Abu 'Abdul Fattah 'Ali Belhaj (Penerjemah Muhammad Shiddiq al-Jawi), *op. cit* h. 4.

kegelapan, kemiskinan atau ketertindasan²⁵. Namun, pada akhir abad-20, Amerika Serikat lah yang memimpin dunia dengan ideologi kapitalistik-sekularistiknya²⁶. Sejak itu institusi khilafah yang dipandang sebagai supremasi politik dan simbol kesatuan umat Islam telah lenyap. Umat Islam pernah berusaha untuk menghidupkan kembali khilafah melalui Mukhtar Khilafah di Cairo tahun 1926 dan Kongres Khilafah di Makkah.

Di India timbul pula Gerakan Khilafah dan organisasi-organisasi Islam di Indonesia pernah membentuk Komite Khilafah yang berpusat di Surabaya untuk tujuan yang sama. Dengan demikian, umat Islam sedunia dewasa ini tidak lagi memiliki supremasi politik dan simbol kesatuan umat Islam yaitu khilafah. yang ada saat ini Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang menghimpun 50 negara²⁷. Fakta empiris menunjukkan, bahwa Islam memang pernah benar-benar menjadi ideologi yang memimpin dunia tatkala ia diterapkan dan disebarkan oleh sebuah kekuatan besar, yaitu daulah Islamiyah. Negara ini secara *de facto* didirikan oleh Rasulullah

²⁵ Kajian Siyasah (Khilafah) yang dilakukan DPP Hizbut Tahrir Indonesia dengan Tema “*Islam Rahmatan Lil ‘Alamin; Hanya akan Terwujud di bawah Naungan Khilafah*”, (Jakarta, 06 Maret 2004).

²⁶ Ali Muhammad ash-Shalabi, “*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*”, (Samson Rahman), (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), Cet. ke-3, h. 625-628.

²⁷ Muhammad Iqbal, “*Fiqh Siyasah; Kontekstualitas Doktrin Politik Islam*”, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), Cet. ke-2, h. 47-48.

saw., di Madinah²⁸. Pasca Nabi saw., negara ini terus berlanjut dalam format daulah khilafah²⁹.

Meski periode khalifah yang baik dan buruk datang silih berganti, negara khilafah secara *de facto* tetaplah negara yang diperhitungkan dunia selama 13 abad, dan pada saat itulah kaum Muslim juga diperhitungkan. Pada saat khilafah masih ada, tak cuma kaum Muslim yang terlindungi kehormatannya, namun peradaban dunia seluruhnya. Kita tidak akan mengenal peradaban Yunani Kuno (seperti matematika atau kedokteran), andaikata peradaban Islam yang maju pesat di bawah naungan khilafah tidak menyelamatkannya dan terus mengembangkan ilmu pengetahuan; justru ketika Eropa diterpa zaman kegelapan akibat permusuhan gereja terhadap para ilmuwan. Khilafah Islam pernah menaungi ratusan etnis yang berbeda-beda, yang membentang dari tepi Atlantik di Barat sampai sebagian Cina di timur, dan dari tepi Sahara di selatan sampai Kaukasus di utara, tanpa diskriminasi atau penjajahan.

Para ulama bermunculan di segenap penjuru. Mereka berkarya dalam bahasa Arab sebagai bahasa negara kesatuan saat itu walaupun mereka bukan etnis Arab³⁰. Kita menyaksikan bagaimana kaum Muslim bisa dipersatukan, tanpa sekat-sekat ras, ketika mereka menghadapi serangan

²⁸ Muh. Rawwas Qol'ahji, "*Sirah Nabawiyah; Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw*", (Tim al-Izzah), (Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2010), Cet. ke-4, h. 169.

²⁹ *Ibid*, h. 493.

³⁰ *Ibid*.

tentara Salib atau ketika mereka menghadapi serbuan pasukan Tartar yang membumihanguskan Bagdad tahun 1220-1222 M³¹.

Itulah yang terjadi sampai akhirnya dakwah di dalam umat Islam mengalami kemunduran. Akibatnya, pasokan sumberdaya manusia berkualitas menyusut. Teknologi yang sebelumnya dikembangkan untuk menopang jihad terabaikan sampai suatu ketika tiba-tiba tersalip kemajuan di Barat, “revolusi Industri”. Pada saat itu, umat Islam tidak serta-merta kembali menggenggam erat kepemimpinan ideologi Islam, namun justru mulai meniru Barat, bahkan sampai ke sistem perundang-undangnya. Akibatnya, bukannya bangkit, umat Islam malah makin terpuruk.

Akibatnya, umat Islam kini semakin jauh dari misi yang pernah dibebankan Allah kepada mereka, yaitu misi merahmati seluruh alam, seperti yang pernah berhasil dibuktikan oleh daulah khilafah. Jangankan merahmati seluruh alam, melindungi mereka sendiri saja, seperti di Palestina, Bosnia, Cechnya, Kashmir, Xin Jiang, Moro, Afganistan, dan Irak, mereka tidak mampu. Suatu struktur hanya bisa ditandingi dengan struktur pula. Sejarah membuktikan bahwa adidaya Romawi dan Persia pun akhirnya tunduk oleh sebuah struktur, yakni daulah Islamiyah yang didirikan oleh Rasulullah saw., sekalipun struktur tersebut pada saat awalnya sangat kecil (hanya sebesar Madinah).

³¹Muhammad Sayyid al-Wakil, “*Wajah Dunia Islam; dari Umayyah Hingga Imperialisme Modern*”, (Penerjemah Fadli Bachri), (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), Cet. ke- 6. h. 244-246.

Ada beberapa indikasi yang menyebabkan Indonesia (umumnya) dan Pekanbaru (khususnya) mengalami kemunduran dari segala bidang karena menerapkan sistem sekuler (kafitalis)³², yaitu

1). Nasionalisme

Faktanya nasionalisme pada saat ini terbukti gagal dan sudah tidak relevan lagi untuk membangun peradaban masa depan³³. Paham nasionalisme dinyatakan sebagai paham yang menuntut adanya kesetiaan kepada bangsanya melebihi segalanya. Menurut Robert A. Isaak, nasionalisme atau sistem negara bangsa modern muncul dari perpecahan kesatuan umat Kristen abad pertengahan dan pertama kali diakui secara resmi sebagai sistem di banyak negara di Eropa oleh Perdamaian Westphalia tahun 1648 dan perjanjian Utrecht 1713. Konsepsi Eropa tentang negara berdaulat merupakan konsepsi yang memusatkan perhatian pada kekuasaan politik yang memiliki monopoli untuk menggunakan kekuatan di dalam batas-batas wilayahnya³⁴.

2). Sistem Pemerintahan Demokratik

Sistem pemerintahan demokratik yang menempatkan rakyat sebagai pihak berdaulat juga telah menimbulkan nestapa modern. Diadopsinya sistem pemerintahan demokrasi yang berimplikasi logis kepada

³² Ustadz Ardiansyah, (Dosen Fakultas Hukum-UNILAC-Riau, “wawancara” di Jl. Rambutan No.5, tanggal 22 Agustus 2010 beliau mengutip pendapat Kalim Shiddiqiu, dalam bukunya yang berjudul “*Towards a New Destiny*” (Open Press, Slough, 1971).

³³ Anonim, *op.cit.*, h. 5.

³⁴ Robert A. Isaak, “*Ekonomi Politik Internasional*”, (Penerjemah Muhadi Sugiono) (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995), Ed. 1. h. 27-28.

sekulerisme telah menimbulkan apa yang disebut oleh pakar-pakar barat dengan ungkapan beragam namun bermakna sama³⁵. Sedangkan masyarakat yang sekuleristik cenderung akan memarginalkan peran agama, bahkan ada kecenderungan untuk mereduksi agama menjadi subsistem yang tidak lagi berarti³⁶. Ditematkannya rakyat sebagai pemegang kedaulatan rakyat, telah berakibat pada munculnya aturan-aturan yang penuh dengan kepentingan partai maupun pemilik modal dan tidak mampu memberikan jawaban tuntas dan mendasar atas problem manusia.

3). Sistem Ekonomi

Kapitalis memandang bahwa problem dasar ekonomi adalah produksi. Pandangan ini didasarkan pada sebuah asumsi yang salah, *“Kebutuhan manusia tak terbatas, sedangkan alat pemuasnya terbatas.”* Keterbatasan alat pemuas merupakan problem dasar ekonomi yang harus dipecahkan. Sebab, kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuasnya terbatas. Masalah ini bisa diselesaikan dengan meningkatkan produksi semaksimal mungkin. Padahal, asumsi ini adalah asumsi yang sangat salah.

³⁵ *Ibid.* h. 6.

³⁶ *Ibid.*

Kebutuhan manusia itu sebenarnya terbatas, bukan tak terbatas. Kebutuhan manusia akan makanan misalnya, bukan tak terbatas, akan tetapi terbatas. Seseorang hanya mampu mengonsumsi nasi maksimal 3 piring, lebih dari itu ia tidak membutuhkan nasi lagi karena kebutuhan manusia terbatas. Yang tak terbatas adalah keinginannya. Secara ekonomi, keinginan manusia tidak mutlak harus dipenuhi semuanya. Seandainya keinginan-keinginan tertentu tersebut tidak dipenuhi atau dipuasi, tidak akan menimbulkan masalah yang serius³⁷.

4). Bidang Pendidikan

Sistem pendidikan yang material-sekuleristik sebenarnya hanyalah merupakan bagian belaka dari sistem kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang juga sekuler, sehingga lahir generasi sekuleristik-materialistik-hedonistik, yang mengagung-agungkan materi dan lahir pula berbagai bentuk tatanan yang jauh dari nilai-nilai agama³⁸. Dunia pendidikan lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan ekonomi. Pakar-pakar pendidikan modern menyatakan bahwa pendidikan sekarang ini tidak lebih untuk mencetak manusia-manusia materialistik yang berorientasi kepada produksi dan konsumsi materi belaka. Belum lagi ditambah dengan kebijakan-kebijakan pendidikan yang memarginalkan peran agama dan etika³⁹.

³⁷ *Ibid*, h. 8-9.

³⁸ Farid Wajdi dan Shiddiq al-Jawi, "*Ilusi Negara Demokrasi*", Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2009, Cet. ke-1, h. 195.

³⁹ Anonim, *loc. cit.*

5). Sistem Kesehatan

Jaminan terhadap kesehatan bagi masyarakat juga semakin jauh. Dengan adanya swastanisasi pada pengelolaan kesehatan berakibat pada mahalanya biaya kesehatan. Sementara fasilitas kesehatan yang disediakan pemerintah tetap tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan yang memadai⁴⁰.

⁴⁰ *Ibid*, h. 10.

BAB IV

“RESPON MASYARAKAT MUSLIM PEKANBARU TERHADAP IDE DAULAH KHILAFAH YANG DIPERJUANGKAN OLEH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAERAH PEKANBARU”

A. Respon Masyarakat Muslim Pekanbaru Terhadap Ide Daulah Khilafah Yang Diperjuangkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

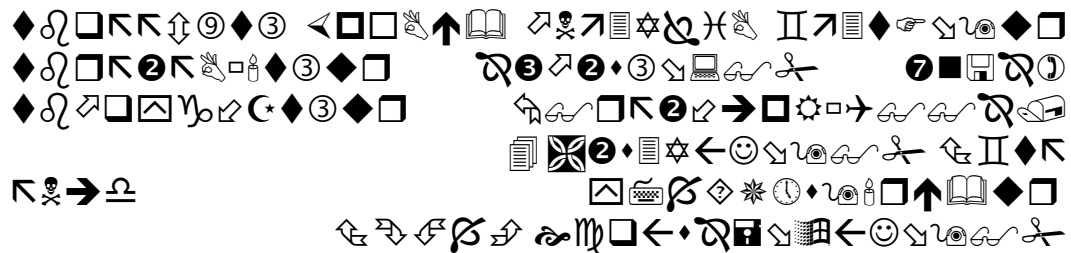
Dalam penelitian ini digunakan data yang diperoleh dari hasil tanggapan responden terhadap indikator jawaban masyarakat Pekanbaru terhadap keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia Daerah Pekanbaru. Berikut ini akan dikemukakan jawaban responden yang tahu tentang HTI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 1
Masyarakat Yang Tahu Tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tahu	36	12,00 %
2	(B) Tahu	157	52,33%
3	(C) Kurang Tahu	74	24,67 %
4	(D) Tidak Tahu	33	11,00%
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 12,00 % responden menjawab sangat tahu tentang HTI, 52,33 % responden menjawab tahu, sedangkan sebanyak 24,67 responden menjawab kurang tahu dan sisanya 11,00 % menjawab tidak tahu. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden dianggap tahu tentang HTI. Wajar jika masyarakat Pekanbaru khususnya jama'ah masjid sebagai responden tahu tentang HTI karena jama'ah tersebut shalat pada masjid yang mendapat buletin dakwah mingguan “al-Islam” dari HTI Daerah Pekanbaru.

Hizbut Tahrir didirikan dalam rangka memenuhi seruan Allah SWT:



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”¹.(QS. al-Imran [3]: 104).

Hizbut Tahrir bermaksud membangkitkan kembali umat Islam dari kemerosotan yang sangat parah, membebaskan umat dari ide-ide, sistem perundang-undangan dan hukum-hukum *thaghut* serta membebaskan mereka dari kekuasaan dan dominasi dari negara-negara kafir. Disamping itu, Hizbut Tahrir bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Seluruh aktifitas yang dilakukan Hizbut Tahrir bersifat politik, dimana Hizb memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum dan pemecahan syar'i, sebab politik adalah mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum dan pemecahan Islam².

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, “*al-Qur'an dan Terjemahan*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007), Cet. ke-2, h. 50.

² Abu Afif, “*Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis*”, (Bogor-Bandung: Hizbut Tahrir, 2002), Cet. ke-3, h. 2-23.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang tahu tentang perjuangan HTI dalam menegakkan Islam secara kaffah (menyeluruh), yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 2
Masyarakat Yang Tahu Tentang Perjuangan HTI Dalam Menegakkan Islam Secara *Kaffah* (Menyeluruh)

No	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tahu	40	13,33 %
2	(B) Tahu	126	42,00 %
3	(C) Kurang Tahu	91	30,33 %
4	(D) Tidak Tahu	43	14,33 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 13,33 % responden menjawab sangat tahu tentang perjuangan HTI dalam menegakkan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), 42,00 % responden menjawab tahu, sedangkan sebanyak 30,33 % responden menjawab kurang tahu dan sisanya 14,33 % menjawab tidak tahu. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden dianggap tahu tentang perjuangan HTI dalam menegakkan Islam secara *kaffah*.

Dalam upaya meneladani Rasulullah saw., pada perjuangan menegakkan khilafah di masa modern ini, maka langkah pertama yang harus ditempuh adalah membentuk kelompok atau partai politik ideologis yang memiliki pemahaman yang jelas terhadap ide-ide Islam secara menyeluruh dan memahami metode perjuangan Rasulullah saw., secara detail. Parpol ideologis yang komit dengan Islam itu harus melakukan proses penyadaran kepada umat secara keseluruhan, khususnya para ulama, intelektual, tokoh-tokoh gerakan

Islam, pimpinan parpol dan ormas Islam, para hartawan Muslim, para pemuda dan mahasiswa Islam dan kelompok-kelompok potensial lainnya dalam diri umat ini³.

Parpol itu harus membina umat dengan Islam sebagai agama dan ideologis yang mengatur seluruh aspek kehidupan, memberi kesadaran politik sebagai pengaturan urusan umat yang harus dilakukan oleh negara oleh umat melalui proses amar ma'ruf nahi mungkar dan memberikan persepsi tentang perjuangan partai politik ideologis yang berjuang menegakkan Islam secara damai melalui pergulatan pemikiran dan perjuangan politik. Partai politik yang betul-betul murni dakwah untuk mengembalikan syari'ah di muka bumi itu harus menyadari bahwa menegakkan negara khilafah penerapan syariah secara *kaffah* bukan semudah membalikkan tangan⁴.

Abdul Hakim Nasution, SH, sangat mendukung sepenuhnya oleh perjuangan Hizb apabila dilakukan dengan cara-cara Islami dan saya juga menginginkan perubahan sistem di negeri ini karena dengan sistem Islamlah negeri ini akan berkah dan sejahtera⁵. Hal senada juga dikatakan oleh Muhammad Rinaldi beliau sangat mendukung perjuangan HTI dalam menegakan Islam secara *kaffah* karena dengan menerapkan Islam secara

³ Anonim, "Bunga Rampai Syariat Islam", (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002), Cet. ke-1, h., 368.

⁴ *Ibid.*

⁵ Abdul Hakim Nasution (Pengurus Masjid as-Sakinah dan advokat) "wawancara", Jl. Toman-Marpoyan Damai, tanggal 28 Agustus 2010.

kaffahlah negeri ini akan terlepas dari keterpurukan mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, politik dan hukum⁶.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang yakin terhadap perlunya penegakan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 3
Masyarakat Yang Yakin Perlunya Penegakan Islam Secara *Kaffah*
(Menyeluruh)

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Yakin	160	53,33 %
2	(B) Yakin	104	34,67 %
3	(C) Cukup Yakin	25	8,33 %
4	(D) Tidak Yakin	11	3,66 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 53,33 % responden menjawab sangat yakin terhadap perlunya penegakan Islam secara *kaffah* (menyeluruh), 34,67 % responden menjawab yakin, sedangkan sebanyak 8,33 % responden menjawab cukup yakin dan sisanya 3,66 % menjawab tidak yakin. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden sangat yakin terhadap perlunya penegakan Islam secara *kaffah*.

H. Zainul (Pensiunan Guru), meskipun usianya sudah menginjak 78 tahun beliau sangat prihatin kepada negara Indonesia yang tidak menegakkan syariat Islam secara *kaffah*. Beliau sangat meyakini ketika negeri ini menerapkan

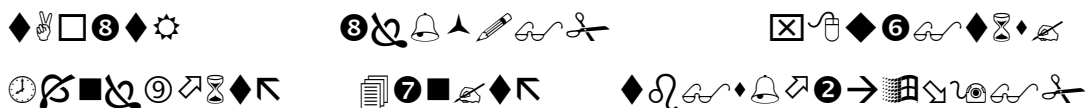
⁶ Muhammad Rinaldi (Wiraswasta dan simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia) “wawancara”, Jl. Rambutan-Marpoyan Damai, tanggal 30 Agustus 2010.

Islam secara *kaffah* maka disitulah muncul kesejahteraan di segala bidang bukan sebaliknya⁷.

Namun demikian, siapapun yang menghendaki dan merindukan hidup dengan Islam secara *kaffah*, maka keberadaan negara khilafah tidak bisa ditawar-tawar lagi, sebab hanya khilafah-lah, institusi yang sanggup menerapkan syariah secara *kaffah* (total). Tinggal maukah kita berjuang?. Karena metodenya telah jelas yaitu metode perjuangan pemikiran dan politik yang dicontohkan oleh Rasulullah saw bukan dengan cara-cara demokrasi maupun revolusi sosialis yang tidak ada asal-usulnya dari Islam⁸.

Islam adalah agama yang bersifat *kaffah* (total) dan *syamil* (universal) dan kekal. Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai agama bagi seluruh umat manusia. Islam kemudian mengatur urusan manusia; baik dari dimensi aqidah, ibadah, akhlak (moral), *muamalat* maupun yang lainnya. Masing-masing dari hubungan itu saling membutuhkan dan melengkapi serta tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya⁹.

Dalil tentang universalitas dan kekalnya syariat Islam banyak sekali antara lain firman Allah SWT:



⁷ H. Zainul (Pensiunan Guru), “*wawancara*”, Jl. Toman-Marpoyan Damai, tanggal 28 Agustus 2010.

⁸ Anonim, *op. cit.*, h. 369.

⁹ Wabbah az-Zuhaili, “*Syariat Islam Solusi Universal*”, (H.M. Ridwan Yahya), (Jakarta: Pusataka Nawaitu, 2004), Cet. ke-1, h. 22-23.

¹¹ *Ibid*, h. 264.

atas, menunjukkan bahwa responden mengerti apa itu daulah khilafah / khilafah Islam. Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang tahu tentang wajibnya penegakan khilafah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 5
Masyarakat Yang Tahu Tentang Wajibnya Penegakan Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tahu	77	25,67 %
2	(B) Tahu	145	48,33 %
3	(C) Kurang Tahu	37	12,33 %
4	(D) Tidak Tahu	41	13,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 25,67 % responden menjawab sangat tahu tentang wajibnya penegakan khilafah, 48,33 % responden menjawab tahu, sedangkan sebanyak 12,33 % responden menjawab kurang tahu dan sisanya 13,67 % menjawab tidak tahu. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden tahu tentang wajibnya penegakan khilafah. Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang tahu tentang ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 6
Masyarakat Yang Tahu Tentang Ide Penegakan Khilafah Yang Diperjuangkan Oleh HTI Daerah Pekanbaru

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tahu	27	9,00 %
2	(B) Tahu	67	22,33 %
3	(C) Kurang Tahu	128	42,67 %
4	(D) Tidak Tahu	78	26,00 %

Jumlah	300	100 %
---------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 9,00 % responden menjawab sangat tahu tentang ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru, 22,33 % responden menjawab tahu, sedangkan sebanyak 42,67 % responden menjawab kurang tahu dan sisanya 26,00 % menjawab tidak tahu. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden kurang tahu tentang ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru.

Hal ini disebabkan karena ide-ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru itu ada pada “Media Umat”, “al-Wa’ie” dan buku-buku hizb atau buku-buku yang ditulis oleh aktivis Hizbut Tahrir, sementara media yang diterbitkan hizb dan buku-buku terbitannya banyak di adopsi oleh para kader dan orang-orang yang simpati terhadap HTI Daerah Pekanbaru. Sedangkan masyarakat pada umumnya jarang atau bahkan banyak dari responden tidak pernah membaca buku-buku atau media terbitan dari HTI.

Siapa saja yang ingin mengembalikan tegaknya negara khilafah harus membentuk partai sebagaimana yang dilakukan Rasulullah saw., sebuah partai yang mampu menenggelamkan seluruh pemikiran kapitalisme/nasionalisme, komunisme dan semua yang bertentangan dengan Islam hilang dalam diri anggota-anggotanya. Mereka menjadi orang-orang yang pantas dan layak mengemban dakwah Islam dan mampu memikul beban dakwah. Rasulullah saw. menjadikan para sahabat berubah secara radikal sehingga mereka mampu menahan beban berat yang menyimpannya. Setelah Nabi Muhammad saw.,

membentuk partainya bersama para sahabat dan membuat perubahan secara radikal kemudian Allah Swt. memerintahkan beliau keluar secara terang-terangan sekaligus menentang pemikiran-pemikiran orang-orang Makkah serta para elit politiknya yang memberlakukan aturan kufur (buatan manusia) kepada masyarakat Makkah.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir (HT) mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah saw., tanpa kekerasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 7
Masyararakat Yang Tahu Terhadap Perjuangan Hizbut Tahrir (HT)
Mengikuti *Manhaj* (Metode/Jalan) Rasulullah SAW.,
Tanpa Kekerasan

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tahu	37	12,33 %
2	(B) Tahu	123	41,00 %
3	(C) Kurang Tahu	51	17,00 %
4	(D) Tidak Tahu	89	29,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 12,33 % responden menjawab sangat tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir (HT) mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah saw., tanpa kekerasan, 41,00 % responden menjawab tahu, sedangkan sebanyak 17,00 % responden menjawab kurang tahu dan sisanya 29,67 % menjawab tidak tahu. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir (HT) mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah saw., tanpa kekerasan.

Pada umumnya, masyarakat Pekanbaru tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir (HT) mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah saw., tanpa kekerasan karena hal semacam ini tampak dalam aktifitas pengurus, anggota maupun para kader dalam kehidupan sehari-hari. Karena metode hizb dalam memperjuangkan ide-idenya melalui dakwah *siyasi* (pemikiran dan politik) dan mengkaji ayat-ayat hukum yang tertera baik di al-Qur'an dan as-Sunnah.

Sebelum daulah Islam di Madinah berhasil didirikan oleh Rasulullah saw., dengan segala risiko yang beliau hadapi, beliau tetap konsisten dengan jalan perjuangannya, yaitu berdakwah secara politik dan pemikiran. Meski beliau dan para pengikutnya menghadapi penyiksaan, serangan fisik, bahkan ada yang dibunuh hingga syahid dalam perjuangan tersebut, semua itu tidak mengubah *manhaj* (metode/jalan) dakwah Rasulullah saw., yang berjuang tanpa kekerasan atau aksi senjata.

Di Makkah Rasulullah saw., tetap istiqomah membina umat (*tatsqif al-ummah*), berinteraksi (*tafa'ul*) dan menghimpun mereka dalam satu jama'ah seraya terus mencari dukungan politik (*thalab an-nushrah*) dari para pemilik kekuasaan (*ahlu quwwah*) hingga Allah SWT memberikan nushrah (pertolongan)-Nya kepada beliau, yakni melalui pertemuan beliau dengan para pemuka masyarakat Madinah al-Munawarah. Di Madinah lah kemudian beliau berhasil mendirikan daulah Islam.

Itulah secara ringkas metode (*thariqah*) dakwah yang dicontohkan oleh Nabi saw. inilah satu-satunya cara yang harus ditempuh oleh siapapun yang hendak memperjuangkan kembalinya Islam dalam kehidupan, bukan yang

lain¹². Benar jika perjuangan Hizbut Tahrir (HT) dalam menegakkan syariat Islam secara kaffah dan daulah khilafah yang mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah saw tanpa kekerasan yaitu melalui dakwah dan pemikiran.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 8
Masyarakat Yang Setuju Dengan Perjuangan HTI Daerah Pekanbaru

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Setuju	77	25,67 %
2	(B) Setuju	184	61,33 %
3	(C) Kurang Setuju	29	9,67 %
4	(D) Tidak Setuju	10	3,33 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 25,67 % responden menjawab sangat setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru, 61,33 % responden menjawab setuju, sedangkan sebanyak 9,67 % responden menjawab kurang setuju dan sisanya 3,33 % menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru. Ini menandakan bahwa perjuangan menegakkan syariat Islam dan daulah khilafah yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru direspon baik oleh masyarakat Pekanbaru karena mayoritas dari responden menjawab setuju serta mendapat dukungan dari masyarakat untuk memperjuangkan kembalinya kehidupan Islam.

¹² Buletin dakwah al-Islam “Negara Islam: Agenda Terorisme?”, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2010), Ed. 524.

Hizbut Tahrir menyebut perjuangan yang dilakukannya sebagai dakwah *li isti'nafi al-hayah al-Islamiyah* atau dakwah untuk melanjutkan kehidupan Islam, yakni upaya untuk mengembalikan umat pada pengamalan seluruh hukum-hukum Islam, baik individu, kelompok, maupun oleh negara. Pengamalan oleh individu dan kelompok bisa dilakukan saat ini juga, tetapi pengamalan oleh negara hanya mungkin bila telah tegak negara yang memang didirikan untuk tujuan menerapkan syariat Islam yakni daulah khilafah/khilafah Islamiyah. Perjuangan menegakkan kembali daulah khilafah intinya adalah perjuangan menyadarkan umat tentang betapa pentingnya khilafah bagi penerapan syariat dan persatuan umat di dunia.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden terhadap kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru (misalnya saat menjadi khatib, mengisi radio/RTV dan lain sebagainya) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 9
Respon Masyarakat Terhadap Kepribadian Dari Anggota/Kader
HTI Daerah Pekanbaru (Misalnya Saat Menjadi Khatib,
MengisiRadio / RTV dan Lain Sebagainya)

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Baik	64	21,33 %
2	(B) Baik	166	55,33 %
3	(C) Biasa Saja	29	22,67 %
4	(D) Lebih Baik dari yang Lain	2	0,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 21,33 % responden menjawab kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru sangat baik, 55,33 % responden menjawab baik, sedangkan sebanyak 22,67 % responden menjawab

biasa saja dan sisanya 0,67 % menjawab lebih baik dari yang lain. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden menilai baik terhadap kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru (misalnya saat menjadi khatib, mengisi radio/RTV dan lain sebagainya).

Hal ini menandakan bahwa kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru (misalnya saat menjadi khatib, mengisi radio/RTV dan lain sebagainya) dinilai baik oleh masyarakat, semua ini dapat kita lihat dari aktifitas-aktifitas dakwah yang dilakukan oleh pengurus, anggota dan kader dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka tetap bergaul seperti masyarakat lainnya. Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang pernah diajak/mengikuti pengajian (halaqah) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 10
Masyarakat Yang Pernah Diajak / Mengikuti Pengajian (Halaqah) Dari Anggota HTI Daerah Pekanbaru

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Pernah Diajak	66	22,00 %
2	(B) Pernah Mengikuti	32	10,67 %
3	(C) Aktif Dalam Pengajian	20	6,67 %
4	(D) Tidak Pernah	182	60,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 22,00 % responden menjawab pernah diajak/mengikuti pengajian (halaqah) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru, 10,67 % responden menjawab pernah mengikuti, sedangkan sebanyak 6,67 % responden menjawab aktif dalam pengajian dan sisanya 60,67 % menjawab

tidak pernah. Dari table di atas, menunjukkan bahwa responden tidak pernah mengikuti pengajian (*halaqah*) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru.

Salah satu penyebab masyarakat Pekanbaru tidak pernah diajak/mengikuti *halaqah* (kajian intensif) di antaranya adalah kurang optimalnya sosialisasi oleh para anggota HTI Daerah Pekanbaru kepada masyarakat Pekanbaru. Tetapi harus kita maklumi bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru Mei 2010 sebanyak 903.902 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah pengurus, anggota dan kader HTI Daerah Pekanbaru yang relatif sedikit jumlahnya dari jumlah penduduk yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga jawaban dari responden terhadap pertanyaan ini tidak pernah diajak/mengikuti *halaqah* maupun kajian-kajian umum yang diadakan oleh HTI Daerah Pekanbaru.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang pernah membuka (membaca) website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 11
Masyarakat Yang Pernah Membuka (Membaca) Website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sering	12	4,00 %
2	(B) Pernah	67	22,33 %
3	(C) Kadang-Kadang	29	9,67 %
4	(D) Tidak Pernah	192	64,00 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 4,00 % responden menjawab sering membuka (membaca) website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia, 9,67 %

responden menjawab kadang-kadang, sedangkan sebanyak 22,33 % responden menjawab pernah dan sisanya 64,00 % menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden tidak pernah membuka (membaca) website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia. Jika kita lihat dari jawaban responden, bahwasannya kebanyakan dari responden adalah masyarakat umum sehingga masyarakat jarang menggunakan media website atau jaringan internet serta kebanyakan dari responden tidak mengetahui situs dari HTI.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden terhadap buletin mingguan “al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 12
Respon Masyarakat Terhadap Buletin Mingguan “al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Tertarik	74	24,67 %
2	(B) Tertarik	118	39,33 %
3	(C) Cukup Tertarik	90	30,00 %
4	(D) Tidak Tertarik	18	6,00 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 24,67 % responden menjawab sangat tertarik terhadap buletin mingguan “al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), 39,33 % responden menjawab tertarik sedangkan sebanyak 30,00 % responden menjawab cukup tertarik dan sisanya 6,00 % menjawab tidak tertarik. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden tertarik terhadap buletin mingguan “al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Buletin dakwah mingguan “al-Islam”, memuat tentang isu-isu terhangat seputar yang terjadi di masyarakat, baik berupa politik, sosial, budaya, ekonomi, hukum dan lain sebagainya sehingga wajar apabila masyarakat tertarik terhadap buletin “al-Islam” sebagai penyambung informasi kepada masyarakat umum tentang fakta yang terjadi di negeri ini. Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang manfaat buletin mingguan “al-Islam” HTI dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 13
Manfaat Buletin Mingguan “al-Islam” HTI Terhadap Masyarakat Pekanbaru

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Bermanfaat	100	33,00 %
2	(B) Bermanfaat	172	57,33 %
3	(C) Kurang Bermanfaat	22	7,00 %
4	(D) Tidak Bermanfaat	6	2,00 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 33,00 % responden menjawab sangat bermanfaat ketika membaca buletin mingguan “al-Islam” HTI, 57,33 % responden menjawab bermanfaat sedangkan sebanyak 7,00 % responden menjawab kurang bermanfaat dan sisanya 2,00 % menjawab tidak bermanfaat. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden menjawab buletin dakwah mingguan “al-Islam” HTI bermanfaat bagi mereka. Buletin dakwah mingguan “al-Islam” merupakan media informasi yang diberikan oleh masyarakat untuk membuka cakrawala/wawasan tentang isu-isu yang ada atau fakta yang terjadi di negeri ini.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang pernah membaca majalah HTI “Media Umat” dan al-Wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 14
Masyarakat Yang Pernah Membaca Majalah HTI “Media Umat”
dan al-Wa’ie” atau salah Satu dari Majalah Tersebut

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sering (Berlangganan)	23	7,67 %
2	(B) Pernah	106	35,33 %
3	(C) Kadang-Kadang	34	11,33 %
4	(D) Tidak Pernah	137	45,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 7,67 % responden menjawab sering (berlangganan) dengan majalah HTI “Media Umat” dan al-Wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut, 11,33 % responden menjawab kadang-kadang sedangkan sebanyak 35,33 % responden menjawab pernah dan sisanya 45,67 % menjawab tidak pernah. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden menjawab tidak pernah membaca majalah HTI “media umat” dan al-wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut.

Majalah “Media Umat” dan “al-Wa’ie” yang distribusikan (disalurkan) ke wilayah Riau dan sekitarnya itu tidak mencukupi permintaan masyarakat Pekanbaru sehingga masyarakat Pekanbaru agak kesulitan mendapatkan kedua media ini. Kedua media HTI di atas sangat berperan penting terutama dalam membangun opini di tengah-tengah masyarakat Pekanbaru yang mayoritas Islam. Karena apabila responden tidak pernah membaca dari media ini, maka

ia tidak akan pernah tersentuh/membuka diri untuk bangkit dari penjajahan di negeri ini. Penjajahan yang penulis maksud adalah bukan penjajahan dalam bentuk fisik, melainkan penjajahan dalam bentuk non fisik/penjajahan dalam bentuk baru misalnya penjajahan terhadap pemikiran pemuda dan mahasiswa/intelektual Muslim, sosial dan budaya, moral dan agama, hukum dan politik, pendidikan, ekonomi dan yang lebih parah lagi penjajahan sumber daya alam (SDA) Indonesia baik yang kita sadari maupun tanpa kita sadari.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden terhadap “unjuk rasa” atau “*mashirah*” yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 15
Pendapat Masyarakat Terhadap “Unjuk Rasa” Atau “*Mashirah*”
Yang Dilakukan HTI Daerah Pekanbaru

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mendukung baik Moril Maupun Materil	52	17,33 %
2	(B) Mendukung Dalam Bentuk Moril	163	54,33 %
3	(C) Kurang Mendukung	69	23,00 %
4	(D) Tidak Mendukung	16	5,33 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 17,33 % responden menjawab terhadap “unjuk rasa” atau “*mashirah*” yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru sangat mendukung baik moril maupun materil, 54,33 % responden menjawab mendukung dalam bentuk moril sedangkan sebanyak 23,00 % responden menjawab kurang mendukung dan sisanya 5,33% menjawab tidakmendukung.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa responden menjawab mendukung dalam bentuk moril terhadap “unjuk rasa” atau “*mashirah*” yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru. Sejauh ini *mashirah* yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru mendapatkan simpati yang baik dari elemen masyarakat, dikarenakan *mashirah* yang dilakukan HTI baik yang ada di pusat sampai di daerah selalu berjalan secara tertib dan aman.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang sosialisasi ide penegakan khilafah yang dilakukan oleh HTI kepada masyarakat Pekanbaru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 16
Sosialisasi Ide Penegakan Khilafah Yang Dilakukan Oleh HTI Daerah Pekanbaru Kepada Masyarakat

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Berpengaruh	32	10,67 %
2	(B) Berpengaruh	94	31,33 %
3	(C) Cukup Berpengaruh	85	28,33 %
4	(D) Tidak Berpengaruh	89	29,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 10,67 % responden menjawab bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh HTI Daerah Pekanbaru kepada masyarakat sangat berpengaruh, 31,33 % responden menjawab berpengaruh, sedangkan 28,33 % responden menjawab cukup berpengaruh dan sisanya 29,67 % menjawab tidak berpengaruh. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sosialisasi ide penegakan khilafah yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru kepada masyarakat memiliki pengaruh di tengah masyarakat karena masyarakat Pekanbaru mayoritas beragam Islam dan berintelektual tinggi

sehingga penjelasan yang diberikan oleh para anggota maupun kader dapat diterima oleh masyarakat.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden yang setuju dengan konsep khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin/di dunia, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 17
Masyarakat Yang Setuju Dengan Konsep Khilafah Sekaligus
Menggantikan Sistem Demokrasi Di Negeri Kaum Muslimin/Di Dunia

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Setuju	100	33,33 %
2	(B) Setuju	149	49,67 %
3	(C) Kurang Setuju	37	12,33 %
4	(D) Tidak Setuju	14	4,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 33,33 % responden menjawab bahwa masyarakat pekanbaru sangat setuju dengan konsep khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum muslimin di dunia, 49,67 % responden menjawab setuju, sedangkan 12,33 % responden menjawab kurang setuju dan sisanya 4,67 % menjawab tidak setuju. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa masyarakat pekanbaru setuju dengan konsep khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum muslimin di dunia.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Respon Masyarakat Pekanbaru Terhadap Ide Daulah Khilafah Yang Diperjuangkan HTI

Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang keyakinan mempengaruhi respon terhadap ide khilafah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II. 18
Keyakinan Masyarakat Yang Mempengaruhi Respon Terhadap Ide Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	47	15,67 %
2	(B) Mempengaruhi	104	34,67 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	96	32,00 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	53	17,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 15,67 % responden menjawab bahwa keyakinan masyarakat Pekanbaru sangat mempengaruhi respon terhadap ide khilafah, 34,67 % responden menjawab mempengaruhi, sedangkan 32,00 % responden menjawab cukup mempengaruhi dan sisanya 17,67 % menjawab tidak mempengaruhi. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keyakinan masyarakat Pekanbaru mempengaruhi respon terhadap ide khilafah

Pada umumnya, masyarakat Pekanbaru meyakini bahwa suatu saat Islam akan bangkit kembali dengan sistemnya. Sebagian dari mereka meyakini Islam akan bangkit kembali dan memimpin dunia setelah datang Imam Mahdi ke dunia. Namun sebagian dari mereka juga berkeyakinan sebelum turun Imam Mahdi ke dunia terlebih dahulu Islam akan memimpin dunia dengan

berdirinya kembali Khilafah Rasyidah kedua yang telah dijanjikan dalam surat an-Nur: 55 sebagaimana yang disebutkan di atas. Dengan berdirinya kembali Khilafah Rasyidah kedua itu, akan terjadi guncangan dahsyat, persis seperti apa yang terjadi saat berdirinya daulah Islam pertama, karena gaungnya akan meliputi seluruh manusia yang ada di muka bumi.

Akan tetapi, peristiwa agung satu-satunya itu tidak akan pernah terbebas dari berbagai tantangan yang menghadang sejak awal mulai berdirinya. Hal itu persis seperti yang dialami oleh daulah Islam pertama pada zaman Rasulullah saw., yang tidak luput dari berbagai tantangan dan kesulitan yang besar yang berdiri menghadang jalan pendiriannya, penegakannya dan pancaran cahayanya (daulah Islam)¹³. Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang pengetahuan mempengaruhi respon terhadap ide khilafah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 19
Pengetahuan Masyarakat Yang Mempengaruhi Respon Terhadap Ide Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	43	14,33 %
2	(B) Mempengaruhi	98	32,67 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	95	31,67 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	64	21,33 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 14,33 % responden menjawab bahwa pengetahuan masyarakat Pekanbaru sangat mempengaruhi respon terhadap ide

¹³ Hamdan Fahmi, “*Khilafah Rasyidah; yang telah Dijanjikan dan Tantangan-tangannya*”, (Penerjemah Yahya A.R), (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2008), Cet. ke-1, h. 13-14.

khilafah, 32,67 % responden menjawab mempengaruhi, sedangkan 31,67 % responden menjawab cukup mempengaruhi dan sisanya 21,33 % menjawab tidak mempengaruhi. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Pekanbaru mempengaruhi respon terhadap ide khilafah.

Masyarakat Pekanbaru yang mayoritas Islam dan masih kuat/ketal nilai-nilai keislamannya, secara otomatis sedikit banyaknya mereka memiliki pengetahuan tentang daulah Islam atau setidaknya tahu bahwa Rasulullah saw., di utus ke dunia ini untuk merahmati sekalian alam. Artinya Nabi saw., telah berhasil membawa ajaran tauhid yang benar kepada umat di dunia dan setelah beliau wafat penyebaran Islam terus dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' tabi'in dan seterusnya dengan sistem khilafah sehingga wajar apabila pengetahuan mereka tentang itu memiliki pengaruh terhadap ide daulah khilafah. Berikut akan dikemukakan jawaban responden terhadap opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 20
Opini Khilafah Yang Dilakukan Oleh Anggota/Kader HTI Daerah
Pekanbaru Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Ide
Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	33	11,00 %
2	(B) Mempengaruhi	91	30,33 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	113	37,67 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	63	21,00 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 11,00 % responden menjawab bahwa opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru sangat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah, 30,33 % responden menjawab mempengaruhi, sedangkan 37,67 % responden menjawab cukup mempengaruhi dan sisanya 21,00 % menjawab tidak mempengaruhi. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru cukup mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah.

Hizbut Tahrir Indonesia dalam memperjuangan syariat Islam secara *kaffah* dan ide penegakan kembali daulah khilafah selalu berupaya semaksimal mungkin mensosialisasikan ide-ide tersebut kepada masyarakat secara umum, baik kepada ulama, tokoh agama, cerdik pandai, tokoh adat, tokoh masyarakat, karyawan, buruh, pemuda, mahasiswa, birokrat, pengusaha, *ahlu quwwah* (aparatus penegak hukum), media massa, ormas Islam dan masyarakat pada umumnya untuk meminta dukungan moral dan politik, dukungan sarana, dukungan tenaga, dukungan finansial, dukungan pemikiran maupun dukungan relasi dalam mencapai visi dan misinya tersebut baik melalui kontak langsung, tabligh akbar, ceramah, seminar, pengajian (*halaqah*).

Dengan cara dakwah pemikiran dan politik tanpa kekerasan dan paksaan, serta mengajak kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim ini untuk bersatu baik dalam satu barisan (masuk dalam keanggotaan HTI) maupun tidak masuk keanggotaan tetapi inti perjuangannya sama yaitu berupaya menegakkan kembali daulah khilafah di muka bumi Allah SWT.

Opini khilafah selalu digencarkan/dilakukan terus menerus oleh pengurus yang terlibat dalam struktural oraganisasi mulai dari pimpinan, anggota maupun kader setidaknya cukup mempegaruhi lapisan masyarakat Pekanbaru.

Hal ini tampak pada bertambahnya para kader dan simpatisan HTI Daerah Pekanbaru setiap harinnya baik dari kalangan pengusaha, ulama, mahasiswa, tokoh masyarakat, karyawan, buruh, pegawai swasta maupun negeri dan lain sebagainya¹⁴. Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang Informasi di al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma' Sahabat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 21
Informasi di al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma' Sahabat Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Ide Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	89	29,67 %
2	(B) Mempengaruhi	113	37,67 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	77	25,67 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	21	7,00 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 29,67 % responden menjawab bahwa Informasi di al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma' Sahabat sangat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah, 37,67 % responden menjawab mempengaruhi, sedangkan 25,67 % responden menjawab cukup

¹⁴ Ustadz Ir. Muhammadun, M.si (Dewan Pimpinan Wilayah HTI Riau), "wawancara", Simpang Empat Arengka, tanggal 28 Agustus 2010.

mempengaruhi dan sisanya 7,00 % menjawab tidak mempengaruhi. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa Informasi di al-Qur'an, as-Sunnah dan Ijma' Sahabat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah.

Bagi kaum Muslimin yang senantiasa mengimani firman Allah SWT (al-Qur'an) dan Hadis Rasulullah saw., dan selalu menjadikan pedoman dan mencontoh suri tauladan Rasulullah saw., dan para sahabatnya terutama yang berkaitan dengan masalah politik. Misalnya mencontoh cara sahabat ketika mengambil suatu kebijakan sewaktu menjadi pemimpin/khalifah maupun ketika menjadi panglima perang, ketika para sahabat melakukan musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah dan mereka yang menyakini sepenuhnya bahwa kitab al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw., sebagai sumber hukum untuk dijadikan rujukan dalam meraungi kehidupan ini terutama dalam masalah hukum-hukum yang tertera dalam al-Qur'an yang harus kita imani dan kita patuhi pasti mempengaruhi responnya terhadap ide khilafah, karena hanya dengan khilafah lah penegakan syariat Islam secara *kaffah* dapat diterapkan dalam kehidupan ini terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan wewenang penguasa/pemerintah Islam.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden tentang teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi respon masyarakat pekanbaru terhadap ide khilafah, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 22
Teman, Keluarga, Dosen/Guru Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Ide Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	26	8,67 %
2	(B) Mempengaruhi	115	38,33 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	80	26,67 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	79	26,33 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 8,67 % responden menjawab bahwa teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi sangat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah, 38,33 % responden menjawab mempengaruhi, sedangkan 26,67% responden menjawab cukup mempengaruhi dan sisanya 26,33 % menjawab tidak mempengaruhi. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah.

Pada dasarnya keluarga mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, jika seseorang dilahirkan dari keluarga baik-baik maka sifat dari anaknya akan menjadi baik pula. Meskipun demikian, harus di akui bahwa faktor lingkungan disekelilingnya sangat mempengaruhi karakter dan membentuk cara pandang seseorang. Apabila seseorang selalu berteman dan bergaul dengan orang-orang shaleh, maka secara otomatis ia akan berubah menjadi orang yang lebih baik di mata agama atau setidaknya pengetahuan dan keimanannya semakin bertambah. Begitu pula apabila kita selalu belajar dengan guru/dosen yang berpandangan sekuler (pemisahan agama dari negara)

tanpa diimbangi dengan aqidah dan ilmu-ilmu syariat Islam yang kuat, maka secara otomatis orang tersebut juga berpandangan sekuler.

Maka dari itu, teman, keluarga, dosen/guru setidaknya memiliki pengaruh terhadap respon masyarakat terhadap ide khilafah karena masyarakat Pekanbaru mayoritas beragama Islam yang masih memegang teguh nilai-nilai keislaman dan selalu berinteraksi kepada teman dilingkungannya, berinteraksi dengan keluarga dirumahnya dan berinteraksi kepada guru jika ia berada di sekolah serta berinteraksi kepada dosen ketika ia berada di kampus.

Berikut akan dikemukakan jawaban responden terhadap keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam mempengaruhi respon masyarakat pekanbaru terhadap ide khilafah, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 23
Keseriusan dan Ketaatan Anggota/Kader HTI Daerah Kepada Allah
SWT Dalam Memperjuangkan Tegaknya Syari'at Islam
Mempengaruhi Respon Masyarakat Terhadap Ide Khilafah

NO	Pilihan Jawaban	Responden	Persentase (%)
1	(A) Sangat Mempengaruhi	44	14,67 %
2	(B) Mempengaruhi	103	34,33 %
3	(C) Cukup Mempengaruhi	91	30,33 %
4	(D) Tidak Mempengaruhi	62	20,67 %
Jumlah		300	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 14,67 % responden menjawab bahwa keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam sangat mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah, 34,33 % responden

menjawab mempengaruhi, sedangkan 30,33 % responden menjawab cukup mempengaruhi dan sisanya 20,67 % menjawab tidak mempengaruhi.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syari'at Islam mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah. Ketika para pengurus, anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru istiqomah dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam tanpa ada terniatkan sedikitpun dibenakannya untuk menyimpang dari kebenaran, berani berkata dan berbuat kepada yang *haq* (benar) dan sanggup untuk meninggalkan yang *bathil* (salah) dalam kehidupannya, tidak ada jalan kompromi dalam kemaksiatan dan sikap serius dan taat kepada apa yang telah diperintahkan Allah SWT dan Rasul-Nya bahkan jiwa dan raganya siap ia taruhkan untuk mengatakan yang *haq* itu adalah *haq* dan yang *bathil* itu adalah *bathil*, bukan sebaliknya memutarbalikkan fakta maupun hukum yang sesungguhnya. Maka dari itu, sudah selayaknya masyarakat Pekanbaru terpengaruhi oleh keseriusan dan ketaatan dari para anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru dalam memperjuangkan tegaknya kehidupan Islam di bumi Allah ini.

C. Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Ide Daulah Khilafah Yang Diperjuangkan Oleh HTI

Politik dalam pandangan barat identik dengan kekuasaan yang berhukum pada hukum buatan manusia (*thaghut*) yang kedaulatannya ada pada manusia.

Politik di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *siyasah*. Oleh karena itu, di dalam buku-buku para ulama *salafus shalih* dikenal dengan istilah *siyasah syar'iyah*, misalnya dalam kamus bahasa Arab, siyasah berakar kata *sasa-yasusu* (urus/mengurusi). Dalam realitas bahasa Arab dikatakan bahwa *ulil amri* mengurus (y*asusu*) rakyatnya/mengurusi urusan rakyat, mengaturnya dan menjaganya¹⁵.

Jelaslah bahwa politik atau siyasah itu bermakna awalnya adalah mengurus urusan masyarakat. Berkecimpung dalam politik berarti memperhatikan kondisi kaum Muslimin dengan cara menghilangkan kezhaliman penguasa pada kaum Muslimin dan melenyapkan kejahatan musuh kafir dari mereka¹⁶. Siyasah lebih mengarah pada kekuasaan yang menjalankan perintah-Nya yang kedaulatannya hanya ada pada Sang Pembuat Hukum yakni Allah SWT. Setelah penulis tinjau dengan perspektif fiqh siyasah ternyata jawaban responden di atas, menunjukkan bahwa kurang pahamnya masyarakat pekanbaru terhadap fiqh siyasah (politik Islam). Hal ini dikarenakan masyarakat Pekanbaru masih mengagungkan politik secara umum¹⁷.

Sangat ironis, ketika kita melihat realitas politik di negeri ini bahkan di dunia sekarang yang terus pudar, yakni saat dimana kebiasaan umum masyarakat dewasa ini baik perkataan maupun perbuatannya menyimpang dari

¹⁵ MR. Kurnia, dkk, "*Meretas Jalan Menjadi Politisi Transformatif*", (Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2004), Cet. Ke-1, h. 1-4.

¹⁶ *Ibid*, h. 5-6.

¹⁷ Data diperoleh dari olahan angket yang disebarkan pada jamaah masjid yang mendapat bulletin al-Islam di Kota Pekanbaru.

Islam yang dilakukan oleh mereka yang beraqidah sekulerisme, baik dari kalangan non Muslim atau dari kalangan umat Islam itu sendiri. Jadilah politik yang disifati dengan kedustaan, tipu daya dan penyesatan yang dilakukan oleh para politisi maupun penguasa. Penyelewengan politisi dari kebenaran Islam, kezhaliman mereka kepada masyarakat, sikap dan tindakan sembrono (ketidaksihatihan) mereka dalam mengurus masyarakat, memalingkan makna lurus dari politik Islam. Hal ini memicu propaganda kaum sekularis bahwa politik itu harus dijauhkan dari agama (Islam). Sebab, orang yang paham akan agama itu takut kepada Allah SWT sehingga tidak cocok berkecimpung dalam politik yang merupakan dusta, kezhaliman, pengkhianatan dan tipu daya¹⁸.

Dalam pernyataan lain, politik seorang Muslim adalah menerapkan dan menegakkan ajaran Islam dalam segala aspeknya. Bila tidak demikian dan tetap menjauhkan Islam dari politik berarti: pertama, mereka telah menyimpang dari perintah Allah SWT untuk mengurus dan memperhatikan urusan kaum Muslimin; kedua, melegalisasi bahwa politik itu seperti apa yang digambarkan ideologi kapitalisme dan sosialisme padahal politik demikian adalah politik yang bertentangan dengan politik Islam seperti yang dilakukan Rasulullah saw; ketiga, melarang sesuatu yang merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi, sikap yang diambil bukannya mengasingkan Islam dari politik atau politik tidak diatur oleh ajaran Islam melainkan justru menggunakan Islam untuk mengatur dan memelihara urusan masyarakat.

¹⁸ MR. Kurnia, dkk, h. 7.

Islamlah satu-satunya sumber politik bagi kaum Muslim seperti diteladankan Rasulullah saw¹⁹.

Singkatnya, politik atas dasar Islam adalah mengimplementasikan seluruh hukum-hukum Islam dalam setiap aspek kehidupan. Politik dalam perspektif Islam ini kemudian diimplementasikan dalam bahasan politik dalam negeri dan politik luar negeri. Dalam konteks dalam negeri, politik negara (daulah) Islam diwujudkan melalui pemberlakuan hukum-hukum Islam. Negara juga memberlakukan aturan-aturan Islam di berbagai wilayah yang tunduk di bawah kekuasaannya. Negara mengatur muamalat, menegakkan *hudud*, *'uqubat*, memelihara akhlak, menjamin tegaknya syiar-syiar ibadah dan mengatur urusan rakyat sesuai dengan syariat Islam²⁰.

Sementara itu, dalam konteks luar negeri, politik negara (daulah) Islam dimanifestasikan melalui upaya menjalin hubungan berbagai negara, bangsa dan umat-umat lain. Hubungan luar negeri ini merupakan wujud pengaturan urusan rakyat secara eksternal. Politik luar negeri negara Islam dibangun di atas sebuah pemikiran yang konstan, tidak berubah, yakni: penyebaran Islam kepada seluruh umat dan bangsa di dunia. Eksistensinya negara tidak lain adalah untuk menegakkan Islam di dalam negeri dan mengemban dakwah/risalah Islam di luar negeri²¹.

Kaum Muslim di seluruh dunia wajib berada dalam satu negara dan wajib pula hanya ada satu khalifah bagi mereka. Secara syar'i, kaum Muslim di

¹⁹ *Ibid*, h. 8.

²⁰ *Ibid*, h. 9.

²¹ *Ibid*, h. 10.

seluruh dunia haram memiliki lebih dari satu negara dan lebih dari seorang khalifah. Begitu pula wajib hukumnya menjadikan sistem pemerintahan di negara khilafah sebagai sistem kesatuan dan haram menjadikannya sebagai sistem federasi (negara bagian) ²². Jelaslah bahwa kesatuan umat di bawah satu khilafah adalah satu kewajiban syar'i yang tak ada keraguan lagi padanya. Semua ulama sepakat mengenai kewajiban mengangkat dan menegakkan khilafah Islam, jika institusi tersebut tidak ada, baik dari kalangan ahlu-Sunnah wal Jama'ah, syi'ah, khawarij maupun mu'tazilah, semuanya berpendapat bahwa umat ini harus mempunyai seorang imam dan hukum mengangkatnya adalah wajib²³.

Metode satu-satunya untuk mendirikan negara Islam adalah dengan mengemban dakwah Islam dan berbuat nyata dalam upaya mewujudkan kehidupan yang Islami. Hal ini menuntut pembentukan negara Islam/daulah khilafah menjadi satu kesatuan yang utuh. Mereka adalah kumpulan manusia yang disatukan oleh akidah yang satu²⁴. Karena nash-nash syara' (*nushush syar'iyah*) memang menunjukkan mewajibkan umat Islam untuk bersatu dalam satu institusi negara. Kewajiban tersebut di dasarkan pada nash-nash al-Qur'an, as-Sunnah, Ijma' Sahabat²⁵.

²² Hizbut Tahrir, "*Struktur Negara Khilafah; Pemerintah dan Administrasi*", (Penerjemah Yahya A.R), (Jakarta: Dar Ummah, 2006), Cet Ke-1, h. 60.

²³ Hafidz Abdurrahman, "*Islam Politik dan Spritual*", (Jakarta: WADI Press, 2002), Cet. ke-1, h. 229.

²⁴ Taqiyuddin an-Nabhani, "*Negara Islam; Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah saw., Membangun Daulah Islamiyah Hingga Masa Keruntuhanannya*", (Umar Faruq), (Bogor-Bandung: Pustaka Thariqul Izzah, 2000), Cet. ke-1, h. 347.

²⁵ *Ibid*, h. 333.

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:



Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai...”²⁶(Ali-Imraan [3]: 103).

Nash-nash al-Qur'an dan as-Sunnah di bab sebelumnya di atas menegaskan adanya kewajiban bersatu bagi kaum Muslimin atas dasar Islam (*hablullah*) bukan atas dasar kesukuan atau kebangsaan²⁷ atau ikatan palsu lainnya yang direkayasa penjajah yang kafir di bawah satu kepemimpinan, yaitu seorang khalifah. Daulah (negara) khilafah adalah istitusi yang melaksanakan seluruh ajaran Islam. Allah SWT telah menetapkan institusi tersebut sebagai metode untuk mewujudkan peraturan dan hukum Islam dan untuk menyebarkan Islam sebagai sebuah risalah, cahaya dan hidayah untuk seluruh manusia dengan dakwah *jihad fi sabilillah*.

Negara khilafah itulah yang akan dapat mewujudkan Islam secara nyata dalam kehidupan dan menjadi pilar hidupnya Islam di dalam realitas kehidupan. Tanpa negara khilafah, Islam sebagai peraturan kehidupan niscaya akan sirna, sehingga yang tersisa hanyalah upacara-upacara ritual belaka. Adanya khilafah Islam tidak bisa dinafikan oleh para ulama kaum Muslimin sebagai institusi yang sangat penting untuk menjaga syariat Islam²⁸.

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, *op. cit.*, h. 50.

²⁷ Taqiyuddin an-Nabhani, “*Peraturan Hidup Dalam Islam*”, (Penerjemah Abu Amin, dkk), (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2010), Cet. ke-5, h. 39.

²⁸ Hafidz Abdurrahman, *op. cit.*, h. 233.

Islam memandang bahwa negara hanyalah merupakan alat, bukan tujuan itu sendiri. Pandangan ini juga sejalan dengan kaidah yang menyatakan *ma la yatimmu al-wajib illa bihi, fahuwa wajib* (Suatu kewajiban tidak sempurna kecuali melalui alat atau sarana, maka alat atau sarannya itu juga hukumnya wajib). Artinya, menciptakan dan memelihara kemaslahatan adalah wajib, sedangkan alat untuk terciptanya kemaslahatan tersebut adalah negara. Maka, hukum mendirikan negara (daulah khilafah) juga wajib (*fardlu kifayah*).

Pandangan senada juga dianut oleh juris Sunni lainnya, al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Iqbal, Menurutnya, agama adalah landasan bagi kehidupan manusia dan kekuasaan politik (negara) adalah penjaganya. Keduanya mempunyai hubungan yang erat; politik tanpa agama bisa hancur, sebaliknya agama tanpa kekuasaan politik akan hilang dalam kehidupan manusia. Karena itu, pembentukan negara bukanlah didasarkan pada pertimbangan rasio, melainkan berdasarkan perintah syar'i²⁹. Siapapun yang menelaah dalil-dalil syar'i dengan cermat dan ikhlas akan menyimpulkan bahwa menegakkan daulah khilafah hukumnya wajib atas seluruh kaum Muslimin.

Daulah Islam adalah khalifah yang menerapkan sistem Islam. Khilafah atau imamah adalah pengaturan tingkah laku secara umum atas kaum Muslim, artinya khilafah bukan bagian dari aqidah, tetapi bagian dari hukum syara'. Mengangkat seorang khalifah adalah kewajiban seluruh kaum muslim dan tidak halal bagi mereka hidup selama tiga hari tanpa adanya *bai'at*. Jika

²⁹ Muhammad Iqbal, "*Fiqh Siyasah; Kontekstualitas Doktrin Politik Islam*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), Cet. ke-2, h. 13-132.

kaum Muslimin tidak memiliki khalifah selama tiga hari, maka seluruhnya berdosa hingga mereka berhasil mengangkat seorang khalifah. Dosa tersebut tidak akan gugur, hingga mereka mencurahkan segenap daya dan upaya untuk mengangkat seorang khalifah dan memfokuskan aktivitasnya hingga berhasil mengangkatnya³⁰.

Imam Malik sebagaimana yang dikutip oleh H. Endang Saifuddin Anshari, berkata: “Umat ini tidak akan kembali jaya, kecuali dengan konsepsi lama (khilafah) yang telah membawanya dulu ke jenjang kejayaan”.

Muhammad Iqbal mengajak umat Islam sebagai berikut: “Resapi kembali ajaran keberanian, kebenaran dan keadilan karena kamu akan dipanggil kembali memimpin bangsa-bangsa di dunia”³¹.

Islam akan jaya kembali dan menjadi kekuatan yang menentukan masa yang akan datang karena didasarkan pada tiga sebab, yaitu: pertama, Karena ajaran-ajarannya dan sifat-sifat Islam; kedua, Berdasarkan sejarah Islam; ketiga, Karena sudah difirmankan Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 55 di atas (tetapi ini hanya diakui oleh kaum Muslim karena Allah sendiri telah berfirman bahwa Islam atas pimpinan Rasul-Nya adalah agama yang penghabisan).

Syari’ah Islam akan mengganti sistem politik dari sistem politik demokrasi dengan sistem politik Islam. Penerapan syari’ah hanya akan sempurna melalui jalan umat, yaitu ketika umat menghendaki penerapan syariah dan

³⁰ Taqiyuddin an-Nabhani “*Daulah Islam*”, (Penerjemah Umar Faruq), *op.cit.*, h. 300 -301.

³¹ Saifuddin, Endang Anshari, “*Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*”, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. ke-2. h. 279-283.

menyerahkan kekuasaan itu hanya akan terjadi ketika umat telah memiliki kesadaran ideologi Islam sekaligus memahami kewajiban untuk menerapkannya. Adanya kesadaran ideologi akan menuntut kepentingan mana yang harus di utamakan. Penerapan syari'ah Islam dengan sendirinya akan menjadi kepentingan bersama (*common interest*) di atas segala kepentingan lainnya, baik kelompok apalagi pribadi. Dengan tuntutan ideologi pula, umat ini akan memiliki kesatuan visi dan misi yaitu tegaknya syariat Islam *kaffah* dan negara khilafah di dunia³².

³² Dikutif dari: Yahya Abdurrahman, *Majalah Bulanan Media Politik dan Dakwah al-Wa'ie*, (Jakarta: 2007), Edisi Khusus No. 87, h. 14-17.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari analisa dan pemaparan bab per bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, di antaranya:

1. Masyarakat Muslim Pekanbaru khususnya jama'ah Masjid sebagai responden tahu tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) karena mayoritas jama'ah tersebut shalat pada Masjid yang mendapat buletin dakwah mingguan "al-Islam" dari HTI Daerah Pekanbaru. Perjuangan menegakkan syariat Islam dan daulah khilafah yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru direspon baik oleh masyarakat Pekanbaru karena mayoritas dari responden menjawab setuju dengan perjuangan HTI. Masyarakat Pekanbaru tertarik terhadap buletin mingguan "al-Islam" Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). 83 % dari 300 sampel setuju terhadap ide khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin.
2. Opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader, Informasi di al-Qur'an (surat an-Nur: 55, an-Nisa: 59 dan surat-surat lainnya), as-Sunnah (hadis riwayat Ahmad dan hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim) dan Ijma' Sahabat (musyawarah antara Anshar dan Muhajirin di balai *Tsaqifah Bani Sa'adah* beserta para sahabat), Teman, keluarga, dosen/guru, Keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru mempengaruhi respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide khilafah karena opini khilafah itu dilakukan terus menerus oleh aktivis HTI Daerah Pekanbaru.

3. Setelah membaca dan menelaah secara cermat dari ide-ide yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir, penulis dapat menyimpulkan bahwa ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir sudah sesuai dengan tuntutan syara' dan sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Rasulullah saw., dalam berdakwah, membentuk pengajian dan kontak tokoh terhadap kaum Quraisy kemudian beliau mendirikan negara Islam di Madinah serta sesuai pula apa yang dijelaskan dalam pandangan fiqh siyasah yaitu baik dalam pandangan ulama-ulama klasik maupun ulama-ulama kontemper yang tetap berpegang teguh dan beristiqomah dalam memperjuangkan kembali kehidupan Islam dalam bingkai daulah khilafah.

B. SARAN

Setelah meneliti lebih lanjut tentang respon masyarakat Pekanbaru terhadap ide daulah khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua. Saran-saran peneliti baik kepada masyarakat maupun kepada kader/anggota HTI, yaitu:

1. Masyarakat Pekanbaru sebagai masyarakat yang mayoritas Muslim dan dikenal dengan pepatah melayunya yaitu "adat bersandi syara', syara' bersandi kitabullah" seyogyanya terus menerus menggali hukum-hukum syariah Islam secara mendalam dan berusaha semaksimal mungkin baik tenaga, waktu dan bahkan jiwa sekalipun untuk mengusung penerapan syariah Islam mulai dari individu, keluarga, masyarakat pemerintah

(negara) bahkan di dunia (khilafah). Tidak ada pilihan lain bagi seorang Muslim kecuali menerapkan hukum syari'ah Allah SWT.

2. Dalam perjuangannya, seyogyanya para kader/anggota terus meningkatkan semangat dalam berdakwah baik dengan cara bersosialisasi, kontak tokoh/diskusi, *mashirah* dan lain sebagainya. Seyogyanya juga para kader mau iuran secara suka rela untuk menghibahkan media-media dari HTI tidak saja buletin dakwah “al-Islam” tetapi juga “Media Umat” dan “al-Wa’ie” kepada masyarakat yang beragama Islam karena masih banyak dari responden yang menjawab kurang tahu keberadaan HTI di tengah-tengah mereka. Penulis berasumsi karena masyarakat pada umumnya belum pernah membaca Media Umat atau “al-Wa’ie” dari HTI. Sebagian dari responden yang menjawab tidak setuju dengan perjuangan HTI disebabkan karena ketidaktahuan mereka tentang visi dan misi HTI.
3. Meskipun masyarakat Pekanbaru 83 % dari 300 sampel setuju terhadap ide khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin. Namun, masih ada di antara beberapa responden yang menjawab setuju dengan konsep khilafah, namun yang mereka maksud konsep khilafah dari parpol lain. Oleh karena itu, hal seperti ini jangan kita jadikan pemicu untuk saling melemahkan dan menyerang (dalam bentuk pemikiran) satu sama lain karena setiap Muslim itu bersaudara terutama bagi aktivis muda HTI untuk tetap tenggang rasa kepada sesama Muslim yang sama-sama memperjuangkan tegaknya daulah khilafah di negeri kaum Muslimin meskipun ada sekat organisasi yang membatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin M. “ *Studi Islam Kontemporer* ”, Jakarta: Amzah, 2006, Cet. ke-1.

Abdurrahman, Hafidz, “*Islam Politik dan Spritual*”, (Jakarta: Wadi Press, 2002), Cet. ke-1.

Abu ‘Abdul Fattah ‘Ali Belhaj, “*Menegakkan Kembali Negara Khilafah; Kewajiban Terbesar dalam Islam*”, (Penerjemah Muhammad Shiddiq al-Jawi), Bogor-Bandung: Thariqul Izzah, 2001, Cet. ke-1.

Afif, Abu ”*Mengenal Hizbut Tahrir; Partai Politik Islam Ideologis*”, Bogor-Bandung: Hizbut Tahrir, 2002, Cet. ke-3.

Anonim, “*Bunga Rampai Syariat Islam*”, (Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2002, Cet. ke- 1.

An-Nabhani, Taqiyuddin, “*Sistem Khilafah; Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia*”, (Penerjemah Muhammad Al-Khaththath), Jakarta: Khazanah Islam, 1995.Cet. ke-2.

_____, “*Meneropong Perjalanan Spritual dan Dakwahnya*”, (Penerjemah Muhammad Shiddiq al-Jawi), Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2003, Cet. ke-1.

_____, “*Peraturan Hidup Dalam Islam*”, (Penerjemah Abu Amin, dkk), Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2010, Cet. ke-5.

- , “*Negara Islam; Tinjauan Faktual Upaya Rasulullah SAW, Membangun Daulah Islamiyah Hingga Masa Keruntuhannya*”, (Umar Faruq), Bogor-Bandung: Pustaka Thariqul Izzah, 2000, Cet. ke-1.
- Az-Zuhaili, Wahbah, “*Syariat Islam Solusi Universal*”, (H.M. Ridwan Yahya), Jakarta: Pusataka Nawaitu, 2004, Cet. ke-1
- B, Arif Iskandar, “*Ulama Ahlus-Sunnah Mewajibkan Khilafah*”, Bogor-Bandung: Afkar Media Publishing , 2007, Cet. ke-1.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Pusat Bahasa*”, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, Cet. ke-1. Ed. IV.
- Endang, Saifuddin Anshari, “*Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*”, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. ke-2.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Rsearch*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Jilid 1.
- Fahmi, Hamdan, “*Khilafah Rasyidah; yang telah Dijanjikan dan Tantangan-tangannya*”, (Penerjemah Yahya A.R), Jakarta: Hizbut Tahrir Indonesia, 2008, Cet. ke-1.
- Iqbal, Muhammad, “*Fiqh Siyasah; Kontekstualitas Doktrin Politik Islam*”, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001, Cet. ke-2.
- Imam Muslim, *Shahih*, bab Imarah, hadis no. 3429; al-Bukhari, *Shahih*, bab *hadits al-Anbiya'*, hadis no. 3196.
- Isaak, Robert A, “*Ekonomi Politik Internasional*”, (Penerjemah Muhadi Sugiono), Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 1995, Ed. 1.

- MR. Kurnia, dkk, "*Meretas Jalan Menjadi Politisi Transformatif*", Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2004, Cet. ke-1.
- Muhammad, Ali ash-Shalabi, "*Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*", (Samson Rahman), Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008, Cet. ke-3.
- Pulungan, Suyuthi, "*Fiqh Siyasah; Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, Cet. ke-4.
- Rawwas, Muh Qol'ahji, "*Sirah Nabawiyah; Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw*", (Tim al-Izzah), Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2010, Cet. ke-4.
- Saifuddin, Endang Anshari, "*Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*", Jakarta: Gema Insani Press, 2004, Cet. ke-2.
- Tahrir, Hizbut "*Struktur Negara Khilafah; Pemerintah dan Administrasi*", (Penerjemah Yahya A.R), Jakarta: Dar Ummah, 2006, Cet. ke-1.
- Wadjdi, Farid dan Shiddiq al-Jawi, "*Ilusi Negara Demokrasi*", Bogor-Bandung: al-Azhar Press, 2009, Cet. ke-1.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, "*al-Qur'an dan Terjemahan*", Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007, Cet. ke-2.

**BUKTI BAHWA PENELITI SUDAH MELAKUKAN
PENELITIAN DI LOKASI**

NO	NAMA MASJID	RT/RW	KELURAHAN/KECAMATAN	PARAF PENGURUS MASJID
1	Darul Amal		SIMPANG BARU/TAMPAN	
2				
3				
4				
5				

6				
7				
8				
9				
10				

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin
18

Tabel II. 2. Rumah ibadah yang ada di Kota Pekanbaru
22

Tabel II. 3. Jumlah lembaga pendidikan di Kota Pekanbaru
24

Tabel IV. 1. Masyarakat yang tahu tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)
50

Tabel IV. 2. Masyarakat yang tahu tentang perjuangan HTI dalam menegakkan Islam secara kaffah (menyeluruh)	52
Tabel IV. 3. Masyarakat yang yakin perlunya penegakan Islam secara kaffah	54
Tabel IV. 4. Masyarakat yang mengerti daulah khilafah/khilafah Islam	56
Tabel IV. 5. Masyarakat yang tahu tentang wajibnya penegakan khilafah	57
Tabel IV. 6. Masyarakat yang tahu tentang ide penegakan khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru	57
Tabel IV. 7. Masyarakat yang tahu terhadap perjuangan Hizbut Tahrir mengikuti jalan Rasullullah SAW tanpa kekerasan	59
Tabel IV. 8. Masyarakat yang setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru	61
Tabel IV. 9. Respon masyarakat terhadap kepribadian dari anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru (misalnya saat menjadi khatib, mengisi Radio /Rtv dll)	62
Tabel IV. 10. Masyarakat yang pernah diajak/mengikuti pengajian (halaqah) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru	63
Tabel IV. 11. Masyarakat yang pernah membuka (membaca) website Hizbut Tahrir/Hizbut Tahrir Indonesia	64
Tabel IV. 12. Respon masyarakat terhadap buletin mingguan “ al-Islam” Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)	65
Tabel IV. 13. Manfaat buletin “al-Islam” terhadap masyarakat	66
Tabel IV. 14. Masyarakat yang pernah membaca majalah HTI “ media umat”	

dan “al-wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut.....	67
Tabel IV. 15. Pendapat masyarakat terhadap “ unjuk rasa” atau “ mashirah” yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru	68
Tabel IV. 16. Sosialisasi ide penegakan khilafah yang dilakukan oleh HTI Daerah Pekanbaru kepada masyarakat	69
Tabel IV. 17. Masyarakat yang setuju dengan konsep khilafah sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin di dunia	70
Tabel IV. 18. Keyakinan masyarakat yang mempengaruhi respon terhadap ide khilafah	71
Tabel IV. 19. Pengetahuan masyarakat yang mempengaruhi respon terhadap ide khilafah.....	72
Tabel IV. 20. Opini khilafah yang dilakukan oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru mempengaruhi respon masyarakat terhadap ide khilafah.....	73
Tabel IV. 20. Informasi di al-Qur’an dan Ijma’ sahabat mempengaruhi respon masyarakat terhadap ide khilafah	75
Tabel IV. 21. Teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi respon terhadap ide khilafah.....	77
Tabel IV. 22. Keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syariat Islam mempengaruhi terhadap ide khilafah	78

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapakah pendiri Hizbut Tahrir (HT) dan bagaimana sejarah berdirinya HT?
2. Kapan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) masuk ke Pekanbaru?
3. Berapakah masjid di Pekanbaru yang mendapat buletin mingguan “al-Islam”?
4. Bagaimana pendapat Bapak/Saudara selaku pengurus Partai Politik Islam tentang syari’at Islam?
5. Berapakah jumlah masyarakat miskin di Kota Pekanbaru?
6. Apakah Bapak/Saudara mendukung perjuangan HTI Daerah Pekanbaru?
7. Apakah Bapak/Saudara meyakini perlunya penegakan Islam secara kaffah?
8. Apakah Bapak/Saudara meyakini penegakan Islam secara kaffah oleh negara mampu mensejahterakan masyarakat?
9. Bagaimana perkembangan HTI Daerah Pekanbaru dalam merekrut masyarakat Pekanbaru saat ini?

2. Apakah Bapak/Saudara tahu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) berjuang menegakkan Islam secara kaffah?
 - A. Sangat Tahu
 - B. Tahu
 - C. Kurang Tahu
 - D. Tidak Tahu
3. Apakah Bapak/Saudara meyakini perlunya penegakan Islam secara kaffah?
 - A. Sangat Yakin
 - B. Yakin
 - C. Cukup Yakin
 - D. Tidak Yakin
4. Apakah Bapak/Saudara mengerti Khilafah Islamiyah (Khilafah)?
 - A. Sangat Mengerti
 - B. Mengerti
 - C. Kurang mengerti
 - D. Tidak Mengerti
5. Apakah Bapak/Saudara tahu Khilafah itu wajib ditegakkan?
 - A. Sangat Tahu
 - B. Tahu
 - C. Cukup Tahu
 - D. Tidak Tahu
6. Apakah Bapak/Saudara mengetahui ide penegakan Khilafah yang diperjuangkan oleh HTI Daerah Pekanbaru?
 - A. Sangat Tahu
 - B. Tahu
 - C. Kurang Tahu
 - D. Tidak Tahu
7. Apakah Bapak/Saudara mengetahui perjuangan Hizbut Tahrir (HT) mengikuti *manhaj* (metode/jalan) Rasulullah SAW tanpa kekerasan?
 - A. Sangat Tahu
 - B. Tahu
 - C. Cukup Tahu
 - D. Tidak Tahu

8. Apakah Bapak/Saudara setuju dengan perjuangan HTI Daerah Pekanbaru?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang Setuju
 - D. Tidak Setuju
9. Bagaimana Respon Bapak/Saudara terhadap kepribadian dari anggota HTI Daerah Pekanbaru (misalnya jadi Khatib atau mengisi di Radio/RTV)?
- A. Sangat Baik
 - B. Baik
 - C. Biasa Saja
 - D. Lebih Baik dari yang Lain
10. Apakah Bapak/Saudara pernah diajak/mengikuti pengajian (halaqah) dari anggota HTI Daerah Pekanbaru?
- A. Pernah diajak
 - B. Pernah Mengikuti
 - C. Aktif dalam Pengajian (Halaqah)
 - D. Tidak Pernah
11. Apakah Bapak/Saudara pernah membuka (membaca) website atau www.hizbut-tahrir.or.id atau <http://.....HTI/HT>?
- A. Sering
 - B. Pernah
 - C. Kadang-Kadang
 - D. Tidak Pernah
12. Apa respon Bapak/Saudara terhadap Buletin Mingguan "Al-Islam" Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)?
- A. Sangat Tertarik
 - B. Tertarik
 - C. Cukup Tertarik
 - D. Tidak Tertarik

13. Apakah Buletin Mingguan “Al-Islam” HTI mempunyai pengaruh (manfaat) buat Bapak/Saudara?
- A. Sangat Bermanfaat
 - B. Bermanfaat
 - C. Kurang Bermanfaat
 - D. Tidak Bermanfaat
14. Apakah Bapak/Saudara pernah membaca majalah HTI “Media Umat” dan “Al-Wa’ie” atau salah satu dari majalah tersebut?
- A. Sering (Berlangganan)
 - B. Pernah
 - C. Kadang-Kadang
 - D. Tidak Pernah
15. Bagaimana pendapat Bapak/Saudara terhadap “Unjuk Rasa” atau (Mashirah) yang dilakukan HTI Daerah Pekanbaru?
- A. Sangat Mendukung baik Moril maupun Materil
 - B. Mendukung dalam Bentuk Moril
 - C. Kurang Mendukung
 - D. Tidak Mendukung
16. Apakah sosialisasi ide penegakan Khilafah yang dilakukan HTI Kota Pekanbaru memiliki pengaruh bagi Bapak/Saudara?
- A. Sangat Berpengaruh
 - B. Berpengaruh
 - C. Cukup Berpengaruh
 - D. Tidak Berpengaruh
17. Apakah keyakinan Bapak/Saudara mempengaruhi respon terhadap ide khilafah?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi Sama Sekali
18. Apakah pengetahuan Bapak/Saudara mempengaruhi respon terhadap ide khilafah?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi

19. Apakah dengan adanya opini khilafah oleh anggota/kader HTI Daerah Pekanbaru mempengaruhi respon Bapak/Saudara terhadap ide khilafah?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi
20. Apakah dengan adanya informasi di Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijma' Sahabat mempengaruhi respon Bapak/Saudara terhadap ide khilafah?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi
21. Apakah teman, keluarga, dosen/guru mempengaruhi respon Bapak/Saudara terhadap ide khilafah?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi
22. Apakah Keseriusan dan ketaatan anggota/kader HTI Pekanbaru kepada Allah SWT dalam memperjuangkan tegaknya syari'ah Islam dan ide-ide khilafah mempengaruhi respon Bapak/Saudara?
- A. Sangat Mempengaruhi
 - B. Mempengaruhi
 - C. Cukup Mempengaruhi
 - D. Tidak Mempengaruhi
23. Apakah Bapak/Saudara setuju dengan konsep Khilafah? sekaligus menggantikan sistem demokrasi di negeri kaum Muslimin/di dunia?
- A. Sangat Setuju
 - B. Setuju
 - C. Kurang Setuju
 - D. Tidak Setuju

Atas partisipasi dan tanggapan yang Bapak/Saudara berikan, saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga partisipasi yang anda berikan mendapat ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT. Amin...!

PEDOMAN ANGKET

“RESPON MASYARAKAT MUSLIM PEKANBARU TERHADAP IDE DAULAH KHILAFAH YANG DIPERJUANGKAN OLEH HIZBUT TAHRIR INDONESIA (HTI) DAERAH PEKANBARU”

Identitas Peneliti

Nama : Saman
NIM : 10624003801
Jurusan : Jinayah Siyasah (Pidana dan Politik Islam)
Fakultas : Syari'ah dan Ilmu Hukum
Universitas : UIN SUSKA RIAU

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Profesi :
5. Jama'ah Masjid :

ANGKET

❖ Petunjuk Pengisian:

- Angket ini hanya bertujuan semata-mata untuk penelitian ilmiah.
- Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan studi dan pekerjaan anda.
- Pengisian secara jujur sangat diharapkan menurut keadaan yang sebenarnya.
- Pilihlah jawaban yang menurut anda paling tepat dari beberapa jawaban yang disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C dan D.
- Atas bantuannya dalam mengisi angket ini penulis ucapkan ribuan terima kasih.

1. Apakah Bapak/Saudara tahu tentang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)?

- A. Sangat Tahu
- B. Tahu
- C. Kurang Tahu
- D. Tidak Tahu

Pekanbaru, 16 Desember 2010

Hal : **Permohonan Surat Keterangan Lulus**

Lampiran : -

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Bahwa saya seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau:

Nama : SAMAN

NIM : 10624003801

Jurusan : JINAYAH SIYASAH

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak, agar dapat mengeluarkan Surat Keterangan Lulus Ujian Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2009 dengan judul Skripsi **"Respon Masyarakat Muslim Pekanbaru Terhadap Ide Daulah Khilafah yang Diperjuangkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Daerah Pekanbaru"** dengan IPK terakhir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 16 Desember 2010

Mengetahui

Kabag-TU

Yang Bermohon

Drs.Syaipuddin

NIP.

Saman

NIM.10624003801

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Saman, lahir di Pasang Lela, pada tanggal 13 Maret 1986, anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan Ayahanda (Alm) Sukiran dan Ibunda Marsiyem. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tahun 2000 : Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar pada SDN 118183 Simpang Panigoran, Kec. NA IX-X Kab.

Labuhan Batu Utara-SUMUT.

Tahun 2003 : Penulis menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu, Kec. Pangkalan Kuras, Kab. Pelalawan.

Tahun 2006 : Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada SMAN 1 Ukui, Kec Ukui, Kab. Pelalawan.

Tahun 2010 : Penulis menyelesaikan studi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jurusan Jinayah Siyasah, pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.